

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN SANTRI MADRASAH DINIYAH THORIQUL**

**HUDA NAMPAN SUKOREJO PONOROGO**

**TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**ISNI KHOIRUN NIMAH**

**NIM: 210317182**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**OKTOBER 2021**

## ABSTRAK

**Nimah, Isni Khoirun. 2021**, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampam Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Moh. Heriyudanta, M, Pd.I.

### **Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Teman Sebaya, Motivasi Belajar Al-Qur'an.**

Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang diterima oleh anak. Peran keluarga yakni sebagai upaya penanaman dasar pendidikan Islam yang penting dalam perkembangan anak. Apabila orang tua menerapkan pola asuh yang tepat maka akan membentuk pribadi anak yang baik. Sebaliknya jika orang tua merasa acuh terhadap pendidikan anak maka akan berpengaruh terhadap pribadi anak kedepan. Hal tersebut nampak bahwa pola asuh dapat memberikan pengaruh pada kehidupannya kelak. Pembinaan tersebut perlu dilakukan sejak kecil dan bertahap sesuai pembiasaan dan keteladanan.

Interaksi sosial yang kedua yaitu teman sebaya. Pergaulan dengan teman sebaya menjadi penting karena memberikan pengaruh terhadap kehidupan anak saat remaja. Ketika remaja anak dapat menunjukkan jati dirinya ketika bergaul dengan teman sebaya. Teman sebaya merupakan faktor yang dapat memberikan pengaruh pada kehidupan individu dan sosial. Keberadaan teman sebaya dapat membantu anak ketika mempunyai masalah sosial misalnya tentang keluarga maupun sekolah. Perkembangan individu akan terbantu secara sosial karena ada dukungan dari teman sebaya.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menjelaskan pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar Al-Qur'an santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampam Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022 (2) menjelaskan pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar Al-Qur'an santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampam Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022. (3) menjelaskan pengaruh pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap motivasi belajar Al-Qur'an santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampam Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang datanya berupa angka-angka. Populasi dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu dengan mengambil seluruh populasi sejumlah 50 santri di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda. Teknik analisis data yang digunakan yakni regresi linear sederhana. Instrumen pengumpulan data yakni menggunakan observasi, angket dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa; (1) Pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Al-Qur'an santri di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda, dalam katagori sedang dengan presentase sebesar 19.3 %. (2) Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda dalam kategori sedang dengan presentase 24 %. (3) Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda, dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 34,1 %.

P O N O R O G O

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Isn Khoirun Nimah

NIM : 210317182

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN TEMAN SEBAYA  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN SANTRI MADRASAH  
DINIYAH THORIQUH HUDA NAMPAN SUKOREJO PONOROGO TAHUN  
PELAJARAN 2021/2022.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



**Muhammad Hariyudanta, M.Pd.I**

NIDN: 0710118804

Tanggal 28 Oktober 2021

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Isni Khoirun Nimah  
NIM : 210317182  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar  
Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampan Sukorejo  
Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 08 November 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 22 November 2021

Ponorogo, 22 November 2021  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



*[Signature]*  
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.  
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA ( *[Signature]* )
2. Penguji 1 : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd ( *[Signature]* )
3. Penguji 2 : Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I ( *[Signature]* )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isni Khoirun Nimah  
NIM : 210317182  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampan Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.

Menyatakan bahwa Skripsi/Tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses oleh [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Ponorogo, 24 Desember 2021

Penulis



(Isni Khoirun Nimah)

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isni Khoirun Nimah  
NIM : 200317182  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampun Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Ponorogo, 25 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



**ISNI KHOIRUN NIMAH**



Dipindai dengan CamScanner



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama yang diterima oleh anak. Perhatian, respon, serta penghargaan yang diberikan oleh orang tua kepada anak merupakan pengasuhan yang tepat dalam menumbuhkan motivasi dan tujuan belajar di masa yang akan datang. Tidak hanya itu, keluarga memegang peranan yang besar untuk mendukung setiap pertumbuhan, perkembangan psikis serta nilai-nilai agama. Mengingat seusianya sangat baik untuk memperoleh pendidikan.<sup>1</sup>

Peran sentral keluarga salah satunya adalah meletakkan dasar pendidikan Islam sejak dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Prof. Zakiyah Darajat bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman serta latihan yang dilaluinya sejak kecil. Yakni jika anak tidak memperoleh pendidikan yang baik dari orang tua sejak kecil, maka ia tidak akan merasakan pentingnya pendidikan dalam kehidupannya ketika dewasa. Sebaliknya jika anak sejak kecil selalu dibimbing serta diberikan pendidikan agama oleh orang tuanya, maka ketika dewasa ia memiliki karakter yang baik. Hal tersebut nampak bahwa pendidikan yang diberikan oleh orang tua memberikan pengaruh pada kehidupannya kelak.<sup>2</sup>

Masa kecil tidak dapat diulang, maka dari itu penanaman terhadap motivasi tentang perilaku keagamaan sangat baik dalam kehidupan anak. Diantaranya seperti pembiasaan sholat, belajar mengaji, serta berperilaku baik kepada sesama. Pembiasaan tersebut jika dibiasakan secara rutin serta metode yang tepat dapat menumbuhkan sikap akhlakul karimah pada anak. Harapannya anak menjadi terbiasa untuk melakukan kegiatan yang positif untuk saat ini dan utamanya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, penanaman motivasi tersebut tepat dengan melibatkan pengasuhan orang tua sebagai tokoh utamanya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Prespektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 61.

<sup>2</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 241.

<sup>3</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 345-346.

Masalah yang sering terjadi saat ini yakni pola asuh dalam mendidik anaknya yang kurang tepat yakni orang tua yang cenderung membatasi dan menghukum ketika anak melakukan kesalahan. Mereka secara otoriter mendesak anak untuk mengikuti perintah orang tua mereka. Pola asuh semacam ini sangat ketat dalam memberikan batasan dan kendali yang tegas terhadap anak. Akibatnya anak seringkali kurang bahagia dan merasa takut. Selanjutnya pola asuh yang kurang tepat yakni orang tua memberikan kebebasan melakukan apapun tanpa adanya pengawasan. Pola asuh semacam ini juga tidak baik karena tidak mempertimbangkan perkembangan anak secara menyeluruh. Akibatnya anak cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran karena anak tidak mampu mengendalikan diri sendiri.<sup>4</sup>

Pola asuh orang tua yakni proses pemeliharaan anak yang menitikberatkan pada kasih sayang dari orang tua kepada anak dengan menggunakan teknik dan metode tertentu.<sup>5</sup> Maka pola asuh yang diharapkan harus mendorong anak untuk mandiri, namun juga ada kebebasan untuk memilih untuk melakukan tindakan sesuai keinginan anak. Selain itu pendekatan yang dilakukan bersifat hangat dilandasi sikap kedewasaan dari orang tua.<sup>6</sup> Utamanya dalam kegiatan belajar yakni anak harus diberikan bimbingan belajar, keteladanan (uswatun hasanah) serta pembiasaan yang baik. Orang tua juga berupaya menciptakan suasana yang harmonis, aman dan tentram. Sehingga anak akan merasa tenang jiwanya serta mudah diarahkan kepada arah yang positif. Pembinaan tersebut dilakukan sejak kecil dan bertahap sesuai pembiasaan dan keteladanan.<sup>7</sup>

Interaksi sosial tidak hanya dilakukan di lingkungan keluarga, namun seiring berjalannya waktu akan meluas ke teman sebaya. Teman sebaya (*peer group*) merupakan suatu tempat yang menunjukkan tentang jati dirinya pada saat remaja, sehingga kepribadian individu akan cenderung tergantung dari apa yang terlihat, didengar, dan dirasakan. Maka tidak jarang

---

<sup>4</sup> <https://parent.binus.ac.id/2018/08/pola-asuh-orangtua-dan-pengaruhnya-pada-anak/>, diakses pada Selasa, 16 November 2021 pukul 21.43 WIB.

<sup>5</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting* (Yogyakarta: Kata Hati, 2013),133.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 140.

<sup>7</sup> Hanafi Halid, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 481.



para remaja akan mudah terjerumus pada hal-hal yang negatif karena pengaruh dari teman sebayanya. Namun juga tidak menutup kemungkinan bahwa anak akan berubah untuk berperilaku positif karena pergaulan dengan teman sebayanya.<sup>8</sup>

Teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa remaja. Tidak jarang seorang anak yang awalnya penakut berubah menjadi pemberani sebab bergaul dengan teman sebaya.<sup>9</sup> Kaum remaja saat ini banyak menghabiskan sebagian besar waktunya bersama teman sebayanya. Maka ini memiliki fungsi yang lebih dibanding dengan orang tua mereka. Ketika anak berteman dengan anak yang pandai, optimis maka akan membuat anak menjadi semakin termotivasi, sebaliknya jika anak bergaul dengan teman yang memiliki sifat yang mudah putus asa dan malas, akan menjadikan anak berpandangan rendah tentang dirinya. Oleh karenanya, pengalaman yang diperoleh dari teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajarnya.<sup>10</sup>

Pergaulan dengan teman sebaya menjadi sangat penting dalam perkembangan sosial remaja. Dampak dari teman sebaya dapat memberikan perubahan individu dan sosial. ke arah depan yakni memberikan dukungan sosial. Keberadaan dukungan dari teman sebaya dapat membantu anak ketika mempunyai masalah sosial misalnya dari keluarga maupun sekolah. Perkembangan individu akan terbantu jika secara sosial ada dukungan dari teman sebaya. Sebaliknya jika teman sebaya memaksa kehendak dan memicu konflik akan menghambat tingkah laku belajar anak.<sup>11</sup>

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Emilia Khumairo Syafi'i (2018) dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tukur Kabupaten Pasuruan dan SMP Negeri 13 Kota Malang". Adapun Hasil penelitiannya adalah adanya pengaruh yang

---

<sup>8</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 241.

<sup>9</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 98.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 100.

<sup>11</sup> Hurlock, *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga, 142.

positif signifikan lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang. Ini berarti jika semakin baik pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang, lingkungan keluarga dan teman sebaya memberikan pengaruh yang positif terhadap anak yang belajar di rumah dengan memberikan dukungan, memberikan pujian kepada hasil belajar siswa, memberikan pengertian dan perhatian aktifitas belajar siswa. Sedangkan teman sebaya memberikan pengaruh yang positif dengan saling memberikan dukungan, belajar bersama, bersaing dalam belajar di sekolah dan memberikan arahan yang positif antar teman.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa santri di Madin Thoriqul Huda memiliki motivasi belajar Al-Qur'an yang sangat rendah. Karena ketika mengaji terdapat santri yang tidak masuk/membolos. Masalah tersebut diketahui ketika peneliti mewawancarai dengan beberapa santri, kurangnya pengasuhan orang tua dalam menumbuhkan semangat belajar Al-Qur'an. Orang tua memberikan kebebasan sesuai kehendak anak, sehingga kurang ada pengawasan terkait pendidikan agama. Orang tua hanya memasrahkan pendidikan agama kepada madrasah diniyah saja tanpa mengontrol belajar anaknya ketika di rumah. Akibatnya santri tidak serius karena tidak ada bimbingan dari orang tuanya. Namun ada juga orang tua yang selalu mewajibkan mengaji juga mendampingi anaknya ketika mengaji. Dari contoh tersebut nampak bahwa terdapat perbedaan pola asuh orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an.

Namun ketika berinteraksi dengan teman sebaya santri Madin Thoriqul Huda nampak baik yakni saling memupuk rasa solidaritas dengan membantu temannya yang sedang kesulitan dalam mengaji serta saling berkerja sama. Dari pernyataan tersebut nampak bahwa adanya kelompok teman sebaya dapat mendorong perilaku belajarnya.

---

<sup>12</sup> Emilia Khumairo Syafi'i, Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutur Kabupaten Pasuruan dan SMP Negeri 13 Kota Malang

Dari uraian masalah diatas, penelitian ini menjadi penting dilakukan mengetahui lebih jauh tentang motivasi belajar Al-Qur'an santri yang diduga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan teman sebaya di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan terdapat problem akademik tentang motivasi belajar Al-Qur'an di lembaga tersebut. Maka penulis ingin mengambil judul **“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN SANTRI MADRASAH DINIYAH THORIQUH HUDA NAMPAN SUKOREJO PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2021/2022.”**

### **B. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah

Terdapat banyak faktor maupun variabel yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cangkupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, maupun kemampuan penulis. Maka dalam penelitian ini dibatasi dengan berfokus pada masalah Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampun Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampun Sukorejo Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampun Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampun Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampan Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampan Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampan Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan teori tentang pengaruh pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap motivasi belajar.
  - b. Dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan reverensi bagi peneliti yang akan datang guna mengetahui pentingnya analisis tentang pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap motivasi belajar.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Lembaga  
Dapat menjadi bahan pertimbangan kebijakan lembaga dalam mengambil keputusan serta kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas siswanya dan memberikan acuan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar santri.
  - b. Bagi Guru  
Bagi guru, dapat memberikan informasi mengenai pemahaman tentang pola asuh orang tua dan teman sebaya yang beragam sehingga guru dapat mengoptimalkan

proses pembelajaran serta mengupayakan kondisi kelas yang kondusif sebagai penunjang motivasi belajar.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa, dari hasil temuan ini dapat berpengaruh baik bagi santri sehingga dapat mengetahui tentang pengaruh pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap motivasi belajar santi dari segi positif maupun negatif.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap motivasi belajar kemudian dapat diterapkan saat peneliti menjadi guru.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami penulisan skripsi ini, peneliti menyediakan dalam bentuk beberapa sistematika pembahasan yakni sebagai berikut:

**Bab pertama** adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua** berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir, serta pengajuan hipotesis.

**Bab ketiga** berisi metode penelitian meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**Bab keempat** berisi gambaran umum yang berisi lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data, interpretasi serta pembahasan.

**Bab kelima** berisi penutup serta laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil terdahulu, yang menulis tentang pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap motivasi belajar, maka peneliti ingin mengambil 3 contoh sebagai berikut:

1. Emilia Khumairo Syafi'i. 2018. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Tujur Kabupaten Pasuruan dan SMP Negeri 13 Kota Malang. Tesis. Jurusan Megister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan teori tentang (1) pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tujur dan SMP Negeri 13 Malang, (2) pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tujur dan SMP Negeri 13 Malang, (3) pengaruh pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tujur dan SMP Negeri 13 Malang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan yakni kuisioner dengan pengukuran menggunakan skala likert, sedangkan teknik analisis menggunakan analisis deskriptif.

Adapun hasil penelitian tersebut adalah adanya pengaruh yang positif signifikan lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang. Ini berarti jika semakin baik pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Tujur dan SMP Negeri 13 Malang, lingkungan keluarga dan teman sebaya memberikan pengaruh yang positif terhadap anak

yang belajar di rumah dengan memberikan dukungan, memberikan pujian kepada hasil belajar siswa, memberikan pengertian dan perhatian aktifitas belajar siswa. Sedangkan teman sebaya memberikan pengaruh yang positif dengan saling memberikan dukungan, belajar bersama, bersaing dalam belajar di sekolah dan memberikan arahan yang positif antar teman.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel independen yang sama yaitu pola asuh orang tua dan teman sebaya. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kuantitatif yakni datanya berupa angka-angka. Perbedaan dalam skripsi ini terdapat pada subjek penelitian siswa SMP sedangkan peneliti teliti seusia SD. Selain itu juga mata pelajaran yang diajarkan terfokus pada pelajaran PAI sedangkan yang peneliti teliti tentang belajar Al-Qur'an.

2. Siti Tsaniyatul Hidayah. 2012. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang (1) Korelasi antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V di MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo, (2) Tingkat korelasi pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo, (3) Kontribusi pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo.

Metode yang digunakan yakni pendekatan kuantitatif dimana untuk mengelola dan menyajikan data menggunakan prosedur statistik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi sederhana. Sedangkan angket yang digunakan mengacu pada skala likert.

Adapun hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan yang positif antara pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo. Dimana apabila pola asuh yang diberikan pada siswa

meningkat 1% maka akan diikuti pula peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0,555%, dimana semakin baik pola asuh semakin baik pula motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa kelas V MI Negeri Sindutan dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sebesar 18,1%, sedangkan 81,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel dalam penelitian yang digunakan.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel independen yang sama yaitu pola asuh orang tua. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kuantitatif yakni datanya berupa angka-angka. Selain itu subjek dalam skripsi sama yakni meneliti terhadap siswa SD. Perbedaan dari skripsi ini yaitu motivasi belajar saja, sedangkan penulis lebih fokus pada motivasi belajar Al-Qur'an.

3. Tribuana Indah Suryani. 2020. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Desa Wedoro. Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang (1) Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Desa Wedoro, (2) Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Desa Wedoro, (3) Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Desa Wedoro.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka. Data yang diperlukan diperoleh melalui angket. Sedangkan teknik yang digunakan adalah analisis regresi sederhana berganda, uji t, uji F, dan sumbangan relatif dan efektif.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar. Hal ini terbukti dari uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,763 > 2,021$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000$  dengan sumbangan relatif sebesar  $58\%$  dan sumbangan efektif  $23,4\%$ . 2) Ada pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap



motivasi belajar. Hal ini terbukti dari uji t diperoleh  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $3,028 > 2,021$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu  $0,004$  dengan sumbangan relatif sebesar  $42\%$  dan sumbangan efektif  $17\%$ . 3) Ada pengaruh pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar. Hal ini terbukti dari uji F di F hitung  $>$  F tabel yaitu  $17,966 > 3,230$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu  $0,000$  dan koefisien determinasi.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel independen yang sama yaitu pola asuh orang tua. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kuantitatif yakni datanya berupa angka-angka. Selain itu subjek dalam skripsi sama yakni meneliti terhadap siswa SD. Perbedaan dari skripsi ini yaitu motivasi belajar saja, sedangkan peneliti lebih fokus pada motivasi belajar Al-Qur'an santri di madrasah diniyah.



## B. Landasan Teori

### 1. Pola Asuh Orang Tua

#### a. Pengertian Asuh Orang Tua

Pola Asuh adalah proses pemeliharaan anak yang menitikberatkan pada kasih sayang dan rasa cinta yang mendalam dari orang tua kepada anak dengan menggunakan teknik dan metode tertentu. Pola asuh identik dengan adanya sebuah lingkungan keluarga. Keluarga adalah suatu satuan kekerabatan sekaligus tempat tinggal yang ditandai dengan adanya kerjasama ekonomi dan memiliki fungsi untuk melanjutkan keturunan dengan mendidik dan membesarkannya. Keluarga dibagi menjadi dua macam, yakni “keluarga inti” yang terdiri dari ayah dan ibu dan anak-anaknya, dan juga “keluarga luas” yang terdiri dari kerabat dekat baik dari ayah maupun ibu, seperti nenek, kakek, paman, dan bibi.<sup>13</sup>

Sedangkan Monks memberikan pengertian pola asuh sebagai cara orang tua dalam memberikan kasih sayang kepada anak. Dalam pola asuh ini memiliki pengaruh yang besar untuk anak dalam melihat dirinya juga lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua ini penting dalam upaya menyediakan suatu model perilaku yang lebih baik bagi anak. Peran orang tua bukan hanya membentengi anak dari hal-hal yang negatif, melainkan membentuk juga untuk membentuk karakter serta kepribadian anak agar menjadi insan spiritual yang selalu taat dan menjalankan perintah agama.

Di dalam masyarakat, pola asuh lebih mudah dipahami yaitu tentang bagaimana orang tua dalam mengasuh serta mendidik anak mulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan fisik dan psikisnya, misalnya kebutuhan kasih sayang kepada anak. Dengan perhatian orang tua dalam konteks pengasuhan inilah yang akan menentukan sifat anak dimasa yang akan datang.

---

<sup>13</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting* (Yogyakarta: Kata Hati, 2013), 133.

Ada tiga aspek penting dalam pola asuh, menurut Irawati dan Ulwan meliputi tiga aspek, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Komunikasi antara orang tua dan anak.
- 2) Kewajiban orang tua.
- 3) Keteladanan orang tua (*uswatun hasanah*).

Jadi pola asuh orang tua adalah sikap yang dilakukan orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya, yaitu berkaitan dengan bagaimana sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya, juga cara orang tua dalam menerapkan disiplin, hadiah, hukuman, perhatian kepada anak sekaligus tanggapan-tanggapan lain yang berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak. Tujuannya untuk membentuk watak serta kepribadian dan juga memberi nilai-nilai bagi anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>14</sup>

#### **b. Dimensi Pola Asuh Orang Tua**

Menurut Baumrind menyatakan bahwa pola asuh memiliki dua dimensi, diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Dimensi Kontrol

Dimensi ini berhubungan tentang sejauhmana orang tua mengharapkan dan menuntut kematangan serta perilaku yang bertanggungjawab dari anak. Dimensi kontrol memiliki indikator sebagai berikut:

- a) Pembatasan (*Restrictiveness*), pembatasan merupakan pencegahan suatu hal yang ingin dilakukan oleh anak. Jadi orang tua cenderung memberi batasan terhadap tingkah laku tanpa disertai penjelasan, sehingga anak menilai bahwa pembatasan tersebut sebagai penolakan bahwa orang tua tidak mencintai anak.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, 134-135.

- b) Tuntutan (*Demandingenes*), tuntunan ini maksudnya orang tua mengharapkan agar anak memenuhi standar tingkah laku maupun sikap bertanggungjawab sosial yang telah ditetapkan.
- c) Sikap ketat (*Sstrictness*), maksudnya berhubungan dengan sikap orang tua yang ketat dan tegas dalam menjaga anak agar selalu patuh pada aturan tuntutan yang diberikan oleh orang tuanya.
- d) Campur tangan (*Intrusiveness*), yang dimaksud adalah orang tua selalu ikut campur dalam kegiatan anak sehingga anak kurang memiliki kesempatan dalam mengembangkan diri. Akibatnya anak memiliki perasaan bahwa dirinya tidak berdaya.
- e) Kekuasaan yang sewenang-wenang (*Arbitrary exercise of power*), ini berarti orang tua lebih berwenang-wenang, dan memiliki kontrol tinggi dalam menegakkan aturan. Orang tua berhak memberikan hukuman bila tidak sesuai dengan harapan orang tua. Selain itu, pemberian hukuman tanpa disertai dengan penjelasan dimana letak kesalahan anak.

## 2) Dimensi Kehangatan

Dimensi kehangatan merupakan aspek yang penting dalam pengasuhan anak karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kehidupan keluarga. Indikator dalam dimensi ini adalah sebagai berikut:

- a) Perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak.
- b) Responsifitas orang tua terhadap kebutuhan remaja.
- c) Kesiediaan meluangkan waktu dan melakukan kegiatan bersama anak.
- d) Kepekaan terhadap emosi remaja
- e) Menunjukkan penghargaan dan antusiasme orang tua terhadap tingkah laku positif dan berprestasi yang ditambihkan oleh remaja.

Dari berbagai pola asuh orang tua tersebut akan memberikan pengaruh terhadap pola asuh yang diberikan, misalnya jika orang tua yang bersikap otoriter artinya memberikan kebebasan penuh sehingga mendorong anak untuk berperilaku agresif. Berbeda dengan pola asuh demokratis yang tidak memberikan kebebasan andil terhadap perilaku anak, artinya menekankan perkembangan anak ke arah yang positif.<sup>15</sup>

### c. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua

Metode yang digunakan orang tua dalam mengasuh anak menjadi faktor penting dalam menentukan potensi dan karakter anak. Berikut jenis-jenis pola asuh orang tua yang masing-masing memiliki karakteristik dan ciri khas yang berbeda.

Menurut Beumin terdapat tiga macam pola asuh orang tua yang diterapkan, diantaranya pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.

#### 1) Pola Asuh Otoriter (*Authoritarianism*)

Pola Asuh Otoriter merupakan pola asuh orang tua yang mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Hal tersebut ditandai dengan sikap memaksa anak untuk patuh kepada perintah orang tua, hal tersebut ditandai dengan adanya tekanan anak untuk selalu menuruti perkataan orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapat kepercayaan, selalu diberikan hukuman, dan orang tua kurang merespon apabila anak mendapat prestasi. Pola asuh demikian sebagai cerminan sikap ketidakwewasaan orang tua dalam merawat anak. Selain itu, dalam mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan hak-hak anak, sehingga anak semakin tertekan dan tidak leluasa dalam menentukan masa depannya sendiri.

---

<sup>15</sup> Prisma Ristiana Harislan, "Hubungan Antara Persepsi Tentang Pola Asuh Orang Tua Dengan Self Control Pengendara Motor di Bawah Umur di Kabupaten Subang," (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2015), 38-40.

Pola asuh yang demikian ditandai dengan hubungan antara orang tua dengan anak yang meregang dikarenakan anak sering dihukum, sikap dan kebijaksanaan orang tua cenderung tidak persuasif, dikarenakan pendidikan yang diajarkan dengan cara kekuasaan dan tekanan dengan cara yang tidak patut. Hal ini merupakan cerminan orang tua yang tidak memberikan kasih sayang dan simpatik terhadap anak. Pada saat bersamaan, anak juga dipaksa untuk selalu patuh dengan nilai-nilai yang dibuat oleh orang tua. Jadi orang tua berusaha membentuk tingkah laku anak sesuai dengan tingkah laku mereka. Orang tua jarang mendukung anak untuk belajar mandiri, sehingga anak selalu dituntut untuk mempunyai tanggung jawab seperti orang dewasa sementara hak anak juga sangat dibatesi.

Pola asuh otoriter ini menunjukkan sikap orang tua ketika berinteraksi dengan anak ditandai dengan sikap yang tidak hangat dan kaku. Sehingga anak kurang diberikan kasih sayang, dan orang tua juga memaksakan kehendak, kontrol yang sangat ketat serta anak sering diberikan hukuman. Pola asuh otoriter ini memang tidak bisa memberikan jaminan untuk kebebasan anak. Karena pola asuh yang demikian, maka tidak akan memberikan pendidikan karakter dan penanaman moral baik pada anak.<sup>16</sup> Akibat dari pola asuh ini cenderung bersifat curiga pada orang lain dan merasa tidak bahagia dengan dirinya sendiri, merasa canggung saat berhubungan dengan teman sebaya, serta canggung menyesuaikan diri ketika awal masuk sekolah serta memiliki prestasi belajar yang rendah.<sup>17</sup>

Hampir tidak sedikit orang tua yang mengedepankan egonya sendiri ketimbang menimbang perasaan anak. Orang tua selalu menuntut perolehan terbaik dari anak, sementara anak seakan-akan menanggung beban orang tua jika dipaksa memahami kehendaknya. Perihal yang paling umum, barangkali hal yang

---

<sup>16</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting* (Yogyakarta: Kata Hati, 2013), 135-137.

<sup>17</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 144-145.

mudah bagi orang tua, belum tentu mudah bagi anak. Orang tua tidak bisa menyamakan pikirannya dengan sang anak. Ketika ada anggapan mengganggakan bagi anak bisa jadi tertekan.<sup>18</sup>

## 2) Pola Asuh Permisif (*Permissive*)

Pola asuh permisif ini memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak untuk melakukan sesuai kehendak mereka sendiri. Pola asuh permisif ini umumnya tidak ada pengawasan orang tua, dan cenderung membiarkan anak tanpa adanya nasihat dan arahan yang bisa mengubah perilaku yang tidak baik. Orang tua dengan pola asuh ini memberikan sedikit tuntunan dan penekanan disiplin. Anak-anak dibiarkan mengatur tingkah laku mereka sendiri dan membuat keputusan sendiri. Pola asuh ini orang tua membiarkan atau memperbolehkan anak tanpa mengendalikan sikap anak sehingga cara pengasuhan ini sifat lemah dalam mendisiplinkan tingkah laku anak.<sup>19</sup>

Gaya pengasuhan permisif dapat dibedakan dalam dua bentuk, yakni: pertama, pengasuhan *permissive-indulgent* yaitu suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak, namun menetapkan sedikit sekali dalam mengendalikan anak. Pengasuhan ini diasosiasikan dengan kurangnya kemampuan dalam mengendalikan diri anak, karena membiarkan anak melakukan apa yang mereka inginkan, akibatnya anak tidak pernah belajar mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu menginginkan agar semua kemampuannya dituruti. Kedua, pengasuhan *permissive-indulgent* merupakan suatu gaya pengasuhan di mana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak. Akibatnya anak cenderung kurang percaya diri, pengendalian diri yang buruk, serta memiliki harga diri yang rendah.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Kasmadi, *Membangun Soft Skill Anak-Anak Hebat* (Bandung: Alfabeta, 2013), 128-129.

<sup>19</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting* (Yogyakarta: Kata Hati, 2013), 138.

<sup>20</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 145.

### 3) Pola Asuh Demokratis (*Authoritatif*)

Pola Asuh ini disebut juga pola asuh yang responsif dan memberikan perhatian penuh tanpa mengekang kebebasannya. Dalam pola asuh ini orang tua bersikap flexibel, responsif, dan merawat anak. Orang tua juga memberikan pengawasan dan tuntunan, tetapi juga hangat, rasional juga ada komunikasi yang baik. Anak juga diberikan kebebasan, namun dalam peraturan yang memiliki acuan, batasan tentang disiplin dapat dijelaskan, boleh ditanyakan dan dapat dirundingkan dengan anak.

Prinsip kedisiplinan menjadi cerminan dari sikap orang tua untuk memperlakukan anak. Orang tua demokratis menjelaskan aturan dan alasan mengapa orang tua menuntut anak dengan cara demikian. Menurut Hetherington pola asuh demokratis mendorong perkembangan jiwa anak, karena pola asuh ini mempunyai penyesuaian sosial yang baik, kompeten, dan mempunyai kontrol. Sementara menurut Shapiro bahwa orang tua dengan pola asuh ini menjadikan anak tidak bergantung dan tidak berperilaku kekanak-kanakan, mendorong anak untuk berprestasi, percaya diri, mandiri, imajinatif, mudah beradaptasi, kreatif, responsif.

Dalam pemberian pujian dan hukuman, orang tua terlebih dahulu berkomunikasi dengan anak, sebab dengan komunikasi demikian dapat menciptakan kreatifitas pada anak. Faktor pola asuh demokratis orang tua merupakan kekuatan yang penting juga sebagai sumber utama daalam pengembangan kemampuan kreatif anak. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang baik, sebab pola asuh ini ditandai dengan adanya *nurturance*, tuntutan kedewasaan, kontrol serta komunikasi baik antara keduanya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting* (Yogyakarta: Kata Hati, 2013), 140.



Pengasuhan otoritatif juga diasosiasikan dengan rasa harga diri yang tinggi (*high self-esteem*), memiliki moral standar, kematangan psikososial, kemandirian, sukses dalam belajar, serta bertanggungjawab secara sosial.<sup>22</sup>

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua**

Menurut Edward ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola asuh orang tua. Diantaranya adalah berikut:

##### **1) Pendidikan Orang tua**

Pengalaman dan pendidikan orang tua dalam merawat anak akan memberikan pengaruh terhadap pengasuhan yang diberikan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua untuk menjadi lebih matang dalam menjalankan perannya dalam mengasuh anak, diantaranya yaitu terlibat aktif dalam proses pendidikan anak, mengamati segala sesuatu yang berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak. Demikian pula proses pengasuhan orang tua yang kepada anak menjadi poin penting untuk menentukan perkembangan anak ke depan.

##### **2) Lingkungan dimana anak tinggal**

Lingkungan dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak, maka dari itu faktor lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak. Misalnya pengasuhan orang tua yang terlalu sibuk berkerja yang cenderung menyerahkan pengasuhan anak kepada orang-orang terdekat atau kepada *baby sitter* akan menimbulkan beberapa jenis pola pengasuhan yang didapatkan. Dengan demikian, pola asuh yang didapatkan anak tergantung pada lingkungan yang mengasuh anak tersebut.

---

<sup>22</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 144.

### 3) Budaya

Budaya setempat yang berkembang memiliki cara sendiri dalam pengasuhan anak. Kebanyakan orang tua menerapkan pengasuhan anak berdasarkan apa yang diberikan atau yang didupatkannya sebelumnya, hal ini diperkuat karena pola asuh demikian telah dianggapnya berhasil dalam mendidik anak sesuai usia kematangan usia anak, hal ini diharapkan agar kelak anaknya akan dapat diterima dengan baik sesuai dengan kebudayaan dan kebiasaan masyarakat tersebut.<sup>23</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Mindel dalam Walker, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh, diantaranya:

a) Ideologi yang berkembang dalam diri orang tua

Orang tua yang memiliki keyakinan dan ideologi tertentu akan cenderung diberikan kepada anak-anaknya dengan harapan agar nantinya nilai dan ideologi tersebut akan tertanam dan dikembangkan anak kelak pada masanya.

b) Budaya setempat

Diantaranya budaya tersebut mencakup aturan, norma, adat serta budaya yang dikembangkan.

c) Letak geografis dan norma etis

Penduduk yang berada di dataran tinggi tentu akan berbeda karakteristik pola asuh dibanding dengan penduduk dataran rendah. Perbedaan ini didasari oleh tuntutan dan tradisi yang berkembang di tiap-tiap daerah.

d) Orientasi religius

---

<sup>23</sup> Bela Amelia, et al., "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Remaja di Daerah Pesisir Riau," *JOM*, 2 (Oktober, 2015), 975.

Orang tua yang menganut agama dan keyakinan religius akan senantiasa berusaha agar anak pada akhirnya akan mengikutinya.

e) Status Ekonomi

Dengan adanya perekonomian yang cukup, kesempatan dan fasilitas yang cukup cenderung mengarahkan pola asuh orang tua menuju perlakuan tertentu yang dianggap orang tuanya sesuai.

f) Bakat dan kemampuan orang tua

Orang tua yang memiliki kemampuan komunikasi dan berhubungan dengan cara yang tepat akan cenderung mengembangkan pola asuh yang sesuai dalam diri anak.

g) Gaya Hidup

Perbedaan gaya hidup antara masyarakat di desa dan di kota besar akan cenderung memiliki ragam dan cara yang berbeda dalam penerapan pola asuh yang diberikan.<sup>24</sup>

**e. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakteristik Anak**

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya akan membentuk karakteristik yang berbeda-beda. Berikut adalah karakteristiknya adalah sebagai berikut:

- 1) Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, serta kooperatif terhadap hal-hal yang baru.
- 2) Pola asuh otoriter akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menantang, suka melanggar norma, serta berkepribadian lemah dan cemas.

---

<sup>24</sup> Isni Agustiwati, "Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI di SMA Negeri 26 Bandung," (Repository, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2014), 18-19.

- 3) Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang impulsive, agresif, tidak patuh, kurang mandiri, dan kurang matang secara sosial.<sup>25</sup>

#### **f. Indikator Pola Asuh Orang Tua**

Indikator pola asuh orang tua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1) Dimensi Kontrol

- a) Pembatasan
- b) Tuntutan
- c) Sikap ketat
- d) Campur tangan
- e) Kekuasaan yang sewenang-wenang

##### 2) Dimensi Kehangatan

- a) Perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak
- b) Responsitas orang tua terhadap kebutuhan remaja
- c) Kesiediaan meluangkan waktu dan melakukan kegiatan bersama anak
- d) Kepekaan terhadap emosi remaja
- e) Menentukan penghargaan dan antusias orang tua terhadap tingkah laku positif dan prestasi yang ditampilkan remaja.

## **2. Teman Sebaya**

### **a. Pengertian**

Menurut John W Santrock teman sebaya ialah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Agustiani, teman sebaya merupakan orang yang dianggap penting oleh remaja masa pertengahan dan akhir, sehingga peran orang tua yang berpengaruh terhadap konsep

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), 157.

<sup>26</sup> John W Sntrock, *Adolense Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), 219.

diri anak semakin sedikit bahkan bisa digantikan perannya karena di dominasi oleh peran teman sebayanya. Anak akan semakin mengidentifikasi diri dengan anak-anak seusianya dan mengikuti setiap tingkah laku kelompok yang lainnya.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya. Dalam kelompok teman sebaya tidak mementingkan adanya struktur organisasi, namun di antara anggota kelompok tersebut merasakan adanya tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan dalam kelompoknya.<sup>28</sup>

#### **b. Ciri-ciri Teman Sebaya**

Adapun ciri-ciri teman sebaya ialah sebagai berikut.

##### 1) Tidak memiliki struktur yang jelas

Kelompok teman sebaya ini terbentuk secara spontan, yakni diantara anggota kelompok tersebut mempunyai kedudukan yang sama, namun ada salah satu diantara kelompok yang dianggap sebagai pemimpin. Adapun semua anggota memiliki kedudukan dan fungsi yang sama.

##### 2) Bersifat sementara

Karena tidak memiliki struktur organisasi yang jelas, teman sebaya tidak bisa bertahan lama. Terlebih jika keinginan masing-masing anggota kelompok tersebut tidak tercapai, maka keadaan tersebut akan memisahkan diri dengan kelompoknya.

##### 3) Kelompok teman sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas.

Dalam lingkup sekolah, setiap individu akan berbeda-beda dalam berbaaur dengan lingkungannya, dan mestinya memiliki aturan atau kebiasaan berbeda

<sup>27</sup> Evi, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas XII Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun 2013/2014," *Program Studi Pendidikan Akutansi*, (November, 2017), 9.

<sup>28</sup> Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 77.

pula. Kemudian mereka dimasukkan dalam kelompok sebaya sehingga mereka saling belajar secara tidak langsung tentang kebiasaan tersebut dan dipilih sesuai dengan kelompoknya, kemudian dijadikan kebiasaan kelompok.

4) Anggotanya adalah individu teman sebaya

Misalnya ketika anak-anak SMP atau SMA yang mempunyai keinginan, tujuan, serta kebutuhan yang sama.

**c. Fungsi Teman Sebaya**

Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai, diterima dan memperluas kelompok teman sebayanya. Hal ini berakibat pada perasaan senang ketika diterima atau sebaliknya akan merasa cemas jika diasingkan teman sebayanya. Remaja menganggap bahwa pandangan teman sebaya tentang dirinya adalah aspek yang penting dalam kehidupan mereka.

Teman sebaya merupakan anak-anak atau remaja dengan kesamaan usia atau tingkat kedewasaan yang sama, serta interaksi teman sebaya memiliki aturan yang unik. Remaja juga diberi kebebasan untuk menentukan komposisi dari lingkungan sosialnya sendiri. Salah satu fungsi paling penting dari kelompok teman sebayanya yakni remaja mendapatkan respon atas kemampuannya. Remaja akan belajar jika yang dilakukannya itu lebih baik, sama, atau lebih buruk dari yang remaja lain lakukan.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Kelly dan Hansen terdapat enam fungsi positif dari teman sebaya yaitu:

- 1) Mengontrol Impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara-cara lain selain tindakan secara langsung.

---

<sup>29</sup> Hendriati Agustiani, *Fungsi Teman Sebaya Bagi Keluarga* (Sumedang: Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran, 2008), 4.

- 2) Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru. Dorongan yang diperoleh remaja dari teman sebaya menyebabkan berkurangnya ketergantungan remaja pada dorongan keluarga mereka.
- 3) Meningkatkan keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara yang lebih matang. Melalui percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya, remaja belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan serta mengembangkan kemampuannya untuk memecahkan masalah.
- 4) Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin. Sikap-sikap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin terutama terbentuk melalui teman sebaya. Remaja belajar mengenai tingkah laku dan sikap yang menekankan asosiasi dengan menjadi laki-laki dan perempuan muda.
- 5) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Umumnya orang dewasa mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang yang benar dan yang salah. Dalam kelompok teman sebaya, remaja mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri. Remaja mengevaluasi nilai yang dimilikinya dan yang dimiliki oleh lingkungan teman sebangunnya, serta memutuskan mana yang benar. Proses evaluasi ini dapat membantu remaja mengembangkan kemampuan penalaran moral mereka.
- 6) Meningkatkan harga diri. Menjadi orang yang disukai oleh sebagian besar teman-teman sebangunnya membuatnya remaja merasa enak atau senang tentang dirinya.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 220-221.

#### d. Pengaruh Teman Sebaya

Pada dasarnya manusia disamping sebagai makhluk sosial juga sebagai makhluk individu/pribadi. Dalam perkembangan sosialnya, anak juga dipengaruhi oleh perkembangan kepribadiannya. Kelompok teman sebaya juga berpengaruh dalam kehidupan pribadi maupun kelompok. Pengaruh perkembangan kelompok teman sebaya ada yang positif dan negatif.

Pengaruh positif dari kelompok teman sebaya adalah sebagai berikut.

- 1) Apabila dalam hidupnya individu memiliki kelompok teman sebaya maka lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang.
- 2) Individu dapat mengembangkan rasa solidaritas antar kawan.
- 3) Apabila individu masuk dalam kelompok sebaya, setiap anggota akan dapat membentuk masyarakat yang dapat direncanakan sesuai dengan kebudayaan yang mereka anggap baik (menyeleksi kebudayaan dari beberapa temannya).
- 4) Setiap anggota akan berlatih memperoleh pengetahuan dan melatih kecakapan bakatnya.
- 5) Mendorong individu untuk bersikap mandiri.
- 6) Menyalurkan perasaan dan pendapat demi kemajuan kelompok.

Sedangkan pengaruh negatif dari kelompok teman sebaya adalah sebagai berikut.

- 1) Sulit menerima seseorang yang tidak memiliki kesamaan.
- 2) Tertutup bagi individu lain yang tidak termasuk anggota.
- 3) Menimbulkan rasa iri pada anggota yang tidak memiliki kesamaan dengan dirinya.
- 4) Timbulnya persaingan antar anggota kelompok.
- 5) Timbulnya pertentangan atau *gap-gap* antar kelompok sebaya. Misalnya antara kelompok kaya dengan kelompok miskin.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 22-26.



### e. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Di dalam interaksi sosial disamping memiliki dasar-dasar, interaksi sosial juga memiliki bentuk-bentuk tertentu, diantaranya ialah sebagai berikut.

#### 1) Kerja sama (*Cooperation*)

Kerja sama adalah suatu bentuk interaksi sosial ketika tujuan anggota ketika tujuan kelompok yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota yang lain atas tujuan kelompok secara keseluruhan. Proses timbulnya kerjasama ini apabila individu menyadari bahwa mereka mempunyai tujuan yang sama, pengetahuan serta pengendalian diri untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

#### 2) Persesuaian (*Akomodasi*)

Persesuaian merupakan usaha-usaha dari individu untuk meredakan suatu pertentangan, yakni usaha-usaha untuk mencapai kestabilan atau proses individu untuk menyesuaikan diri dalam mengatasi ketegangan-ketegangan. .

#### 3) Perpaduan (*Asimilasi*)

Perpaduan adalah suatu proses sosial dalam tahap kelanjutan, yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat di antara individu atau kelompok, dan juga merupakan usaha-untuk mempertinggi kesatuan tindakan, sikap, serta proses mental dengan mempertahankan kepentingan dan tujuan bersama.

#### 4) Persaingan (*Competition*)

Persaingan adalah suatu bentuk interaksi sosial ketika seorang individu/kelompok saling berusaha dan berebut untuk mencapai keuntungan dalam waktu yang bersamaan. Pada proses ini akan berlawanan dengan proses kerjasama.

#### 5) Pertentangan (*Conflict*)

Pertentangan adalah suatu proses sosial ketika individu atau kelompok individu berusaha memenuhi tujuannya dengan jelas menentang pihak lawan dengan ancaman dan kekerasan sehingga individu atau kelompok lain akan hancur.<sup>32</sup>

#### **f. Indikator Teman Sebaya**

Dalam indikator teman sebaya terdapat 2 sub variabel yakni persatuan dan perpecahan. Persatuan merupakan suatu bentuk interaksi sosial dimana individu bergabung menjadi kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Indikatornya yakni kerjasama, persesuaian, dan perpaduan. Sedangkan perpecahan adalah suatu bentuk interaksi sosial dimana individu/kelompok tertentu akan hancur/bercerai bera. Indikatornya yakni persaingan dan pertentangan. .

### **3. Motivasi Belajar Al-Qur'an**

#### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Kata “*motif*” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan.<sup>33</sup>

Menurut Fred Luthans motivasi adalah suatu proses yang dimulai dengan kekurangan atau kebutuhan fisiologis atau psikologis yang mengaktifkan perilaku atau dukacita yang ditujukan pada tujuan atau insentif.<sup>34</sup> Sedangkan menurut Palupi motivasi memiliki peran penting yang mendorong seseorang untuk secara aktif melakukan sesuatu. Motivasi juga menjadi dasar bagi seseorang untuk terlibat dan ambil bagian sebuah program.<sup>35</sup>

Beberapa elemen penting yang terkandung dalam motivasi adalah sebagai berikut:

<sup>32</sup> Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 22-26.

<sup>33</sup> Wirawan, *Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), 676.

<sup>34</sup> *Ibid.*, 677.

<sup>35</sup> Ari Riswanto, et al., “Lerning Motivation And Studet Descripem The Internasional,” *Journal of Counseling and education*, 1 (LRM kepumunan abtara), 53.

- 1) Motivasi akan diawali dengan terjadinya perubahan energi pada individu sendiri.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/felling pada individu.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Artinya motivasi akan muncul dari dalam individu didorong oleh unsur lain, yakni tujuan.

Dari ketiga elemen diatas, maka motivasi itu merupakan sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi sehingga akan berlanjutan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi sehingga akan menyebabkan seseorang bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar tetapi motivasi ini tumbuh dari individu itu sendiri.<sup>36</sup>

Belajar adalah proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga dapat mengembangkan tingkah laku bagi individu. Proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang tidak lain adalah hasil belajar. Belajar adalah suatu proses, bukan hanya suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan.<sup>37</sup>

Jadi Motivasi belajar adalah sebuah dorongan diri dari siswa untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Misalkan pemahaman materi saat proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi, siswa akan menjadi semangat dan giat belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

#### **b. Macam-macam Motivasi**

##### **1) Motivasi Intrinsik**

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang terjadi karena seseorang terlibat dalam suatu tugas demi kesenangan hatinya, karena sesuatu yang menarik atau

<sup>36</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 73-74.

<sup>37</sup> Vina Rahmayanti, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok," *Jurnal SAP*, 1 (Desember, 2016), 212.

menyenangkan.<sup>38</sup> Keberadaan motivasi ini berasal dari dalam diri setiap individu karena suatu dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya siswa suka membaca, maka perbuatan tersebut tidak ada yang menyuruhnya dan faktor dari luar yang mendorongnya anak untuk melakukan kegiatan.

Dalam aktifitas belajar ini motivasi ini sangat diperlukan, terutama hakikat belajar itu sendiri. Seseorang memiliki motivasi intrinsik ingin selalu maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi adanya pemikiran yang positif bahwa mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.<sup>39</sup>

Berikut ciri-ciri dari motivasi intrinsik:

a) Adanya dorongan akan kebutuhan

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Salah satunya jalan untuk memenuhi ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli.

b) Adanya hasrat keinginan melakukan kegiatan

Motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

c) Adanya harapan dan cita-cita

Perasaan menyayangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

2) Motivasi Ekstrinsik

<sup>38</sup> Wirawan, *Kepemimpinan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), 693.

<sup>39</sup> Vinani Khayatul Khusna, "Korelasi Gaya Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun Tahun 2015/2016," (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2016), 29-30.

Motivasi Instrinsik adalah motivasi yang terjadi apabila seseorang terlihat dalam suatu tugas untuk alasan instrumental yaitu imbalan, untuk menghindari hukum, untuk meningkatkan nilai diri, serta untuk mencapai tujuan yang bermakna.<sup>40</sup> Motivasi ini diartikan sebagai motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Contohnya seorang pelajar yang belajar karena tahu bahwa besok akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik, sehingga di puji oleh temannya. Oleh karenanya, motivasi ini dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

Berikut ciri-ciri dari motivasi instrinsik, diantaranya sebagai berikut :

- a) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, misalnya pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.
- b) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, misalnya tempat belajar yang menyenangkan, bebas dari kebisingan atau polusi, dan gangguan dalam belajar.
- c) Penghargaan dan penghormatan atas diri maksudnya seseorang yang memiliki kemauan keras atau kuat belajar karena adanya harapan penghargaan atas prestasinya.<sup>41</sup>

### c. Pengaruh Motivasi Terhadap Perilaku Siswa

Motivasi memiliki pengaruh terhadap pembelajaran dan perilaku siswa, diantaranya:

- 1) Motivasi mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu

<sup>40</sup> Wirawan, *Kepemimpinan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), 692.

<sup>41</sup> Vinani Khayatul Khusna, "Korelasi Gaya Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun Tahun 2015/2016, " (Skripsi, STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2016), 31-32.

Motivasi dapat menentukan tujuan-tujuan spesifik yang menjadi arah usaha siswa. Misalkan dengan adanya motivasi dapat mempengaruhi pilihan yang dibuat siswa.

2) Motivasi meningkatkan usaha dan energi.

Motivasi meningkatkan jumlah usaha dan energi yang dikeluarkan oleh siswa di berbagai aktivitas yang secara langsung le arah kebutuhan dan tujuan mereka. Motivasi menentukan apakah mereka mengejar tugas dengan antusias dan sepenuh hati atautkah secara apatis dan malas-malasan.

3) Motivasi meningkatkan prakarsa (inisiasi dan kegigihan terhadap berbagai aktivitas).

Siswa yang termotivasi akan cenderung memulai suatu tugas yang benar-benar mereka inginkan. Mereka akan cenderung melanjutkan pekerjaan yang diinginkan sampai terselesaikan, meskipun terkadang merasa terganggu atau frustrasi selama pengerjaannya. Secara umum, motivasi meningkatkan waktu mengerjakan tugas, yaitu sebagai suatu faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran dan prestasi siswa.

4) Motivasi mempengaruhi proses-proses kognitif.

Motivasi mempengaruhi apa yang diperhatikan siswa dan beberapa efektif mereka memprosesnya. Misalnya, siswa yang termotivasi sering berusaha secara bersama-sama untuk memahami materi di kelas dan mempelajarinya secara bermakna juga mempertimbangkan dalam menggunakan materi yang telah di pelajari dalam kehidupan nyata.

5) Motivasi menentukan konsekuensi mana yang memberi penguatan dan hukuman.

Semakin besar motivasi dalam mencapai kesuksesan akademik, maka semakin pula siswa bangga dengan nilai yang tingginya. Semakin besar keinginan siswa untuk diterima dan dihargai oleh teman-temannya, maka semakin mereka

menghargai keanggotaan di kelompok dan sedih dengan ejekan teman sekelasnya. Misalnya bagi siswa yang tidak tertarik dengan atletik yang masuk atau tidak di tim sepak bola sekolah maka bukan masalah yang berat, namun bagi remaja yang masuk tim sepak bola merupakan konsekuensi yang sangat penting.

6) Motivasi dapat meningkatkan performa

Karena pengaruh-pengaruh lain yang baru saja diidentifikasi sebagai pelaku yang terarah pada tujuan, usaha, dan energi, prakarsa dan kegigihan, pemrosesan kognitif dan dampak konsekuensi sering meningkatkan performa. Misalnya siswa yang termotivasi untuk belajar dan unggul dalam berbagai aktifitas kelas akan cenderung menjadi siswa yang paling sukses. Sebaliknya jika siswa yang tidak tertarik dengan prestasi akademik akan beresiko putus sekolah sebelum lulus.<sup>42</sup>

**d. Pengertian Al-Qur'an**

Kata Al-Qur'an secara etimologi merupakan diambil dari kata *qara'a, yaqra'u, qiro'atan, wa quranan* yang artinya sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an.<sup>43</sup> Adapun secara istilah Al-Qur'an adalah yang dikemukakan oleh para ahli ushul yakni Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mu'jizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rosul (yaitu Nabi Muhammad SAW), melalui mushaf, diriwayatkan kepada kita dengan jalan muttawattir, membacanya bernilai ibadah. Dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-nas."<sup>44</sup>

Jadi Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril dilakukan dengan jalan muttawattir dan membacanya bernilai ibadah.

<sup>42</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan* (Erlangga, 2009), 58-59.

<sup>43</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 18.

<sup>44</sup> Abdul Latif, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Utama," *Hukum dan Keadilan*, 1 (2017), 64.

### e. Tujuan Mempelajari Al-Qur'an

Tujuan mempelajari Al-Qur'an yakni sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan kualitas kesholehan individual dan sosial yang ditandai dengan meningkatnya kualitas ketaatan beragama.
- 2) Menumbuhkan kesadaran di tengah-tengah masyarakat akan fungsi dan peranan Al-Qur'an bagi kehidupan manusia.
- 3) Meningkatkan minat serta kemampuan dalam membaca Al-Qur'an
- 4) Membentuk sikap dan perilaku moral masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam yang diukur dari kejujuran, kedisiplinan, integritas, serta loyalitas dalam menjalankan agamanya untuk menghindari dampak negatif dari modernisasi ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Melahirkan generasi yang kuat, beriman, dan bertaqwa yang mempunyai prinsip dan keteguhan dalam menghadapi tantangan kehidupan.
- 6) Membangun rekayasa sosial (sosial engineering) yang berdasarkan pada semangat kearifan lokal juga nilai-nilai spiritual sebagai suatu pondasi agar terciptanya karakter bangsa yang beradab.
- 7) Membangun ikatan yang kuat dalam membangun keluarga, yakni dalam meningkatkan kerjasama antara orang tua dan masyarakat.
- 8) Memakmurkan masjid dengan rajin membaca Al-Qur'an guna meminimalisir pengaruh negatif media elektronik.<sup>45</sup>

### f. Indikator Motivasi Belajar Al-Qu'an

Adapun indikator dalam motivasi belajar yaitu sebagai berikut.

- 1) Motivasi Instrinsik
  - a) Adanya dorongan akan kebutuhan

---

<sup>45</sup> Delfi Indra, "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif Di Tiga Daerah)," *Jurnal al-Fikrah*, 2 (Juli-Desember, 2014),110.



- b) Adanya hasrat keinginan melakukan kegiatan
  - c) Adanya harapan dan cita-cita.
- 2) Dimensi Kehangatan
- a) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
  - b) Adanya lingkungan belajar yang kondusif
  - c) Penghargaan dan penghormatan atas diri.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>46</sup> Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka dihasilkan kerangka berfikir yang berupa kerangka berfikir asosiatif:

Variabel  $X_1$  : Pola Asuh Orang Tua

Variabel  $X_2$  : Teman Sebaya

Variabel Y : Motivasi Belajar Al-Qur'an

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka dapat diajukan kerangka berfikir penelitian sebagai berikut:

1. Jika pola asuh orang tua mendukung, maka motivasi belajar Al-Qur'an akan terbentuk dengan baik.
2. Jika pola asuh orang tua tidak mendukung, maka motivasi belajar Al-Qur'an tidak akan terbentuk dengan baik.
3. Jika Teman sebaya mendukung, maka motivasi belajar Al-Qur'an akan terbentuk dengan baik.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 91.

4. Jika Teman sebaya tidak mendukung, maka motivasi belajar Al-Qur'an tidak akan terbentuk dengan baik.

#### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. <sup>47</sup> Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampan Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Ho** : Tidak Terdapat Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampan Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Ha** : Terdapat Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampan Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampan Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Ho** : Tidak Terdapat Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampan Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Ha** : Terdapat Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampan Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.

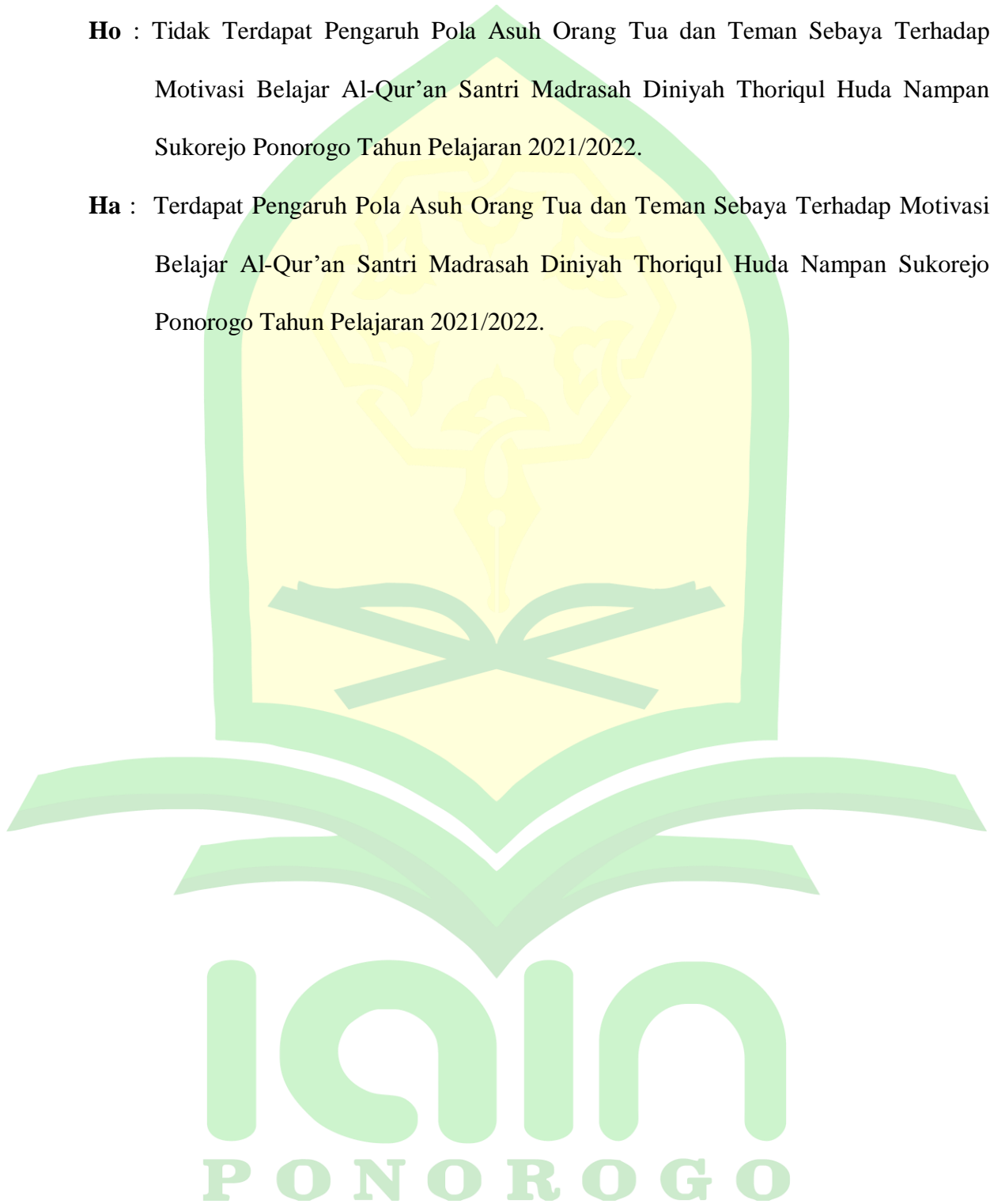
---

<sup>47</sup> *Ibid.*, 96.

3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampan Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Ho** : Tidak Terdapat Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampan Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Ha** : Terdapat Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampan Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu proses penentuan tentang hal-hal yang akan dilakukan peneliti untuk memperoleh jawaban dalam penelitian.<sup>48</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis regresi linear sederhana yakni penelitian yang digunakan untuk meneliti seluruh populasi dengan teknik sampel jenuh.<sup>49</sup> Rancangan penelitian ini bertujuan untuk memberikan pertanggungjawaban atas langkah yang diambil oleh peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>50</sup>

Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel  $X_1, X_2, Y$ . Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (variabel independen) dengan satu variabel terikat (variabel dependen).

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>51</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (variabel bebas) yaitu pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dan teman sebaya ( $X_2$ )
2. Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependennya (variabel terikat) yakni Motivasi Belajar Al-Qur'an (Y).

---

<sup>48</sup> Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta), 100.

<sup>49</sup> Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: IKAPI, 2012), 68

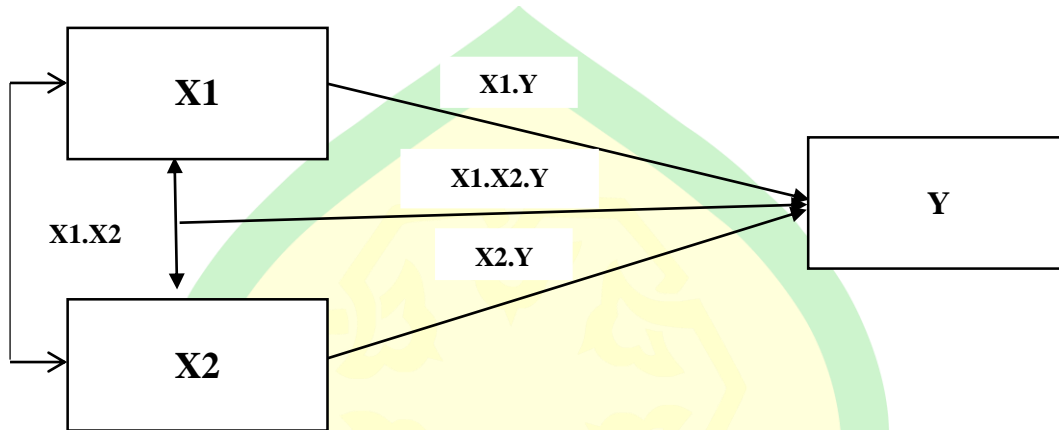
<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 63.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 61.

<sup>52</sup> *Ibid.*, 62.

Gambar 3.1

## Paradigma Penelitian



Keterangan :

X1 : Pola Asuh Orang Tua

X2 : Teman Sebaya

Y : Motivasi Belajar Al-Qur'an

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>53</sup> Berdasarkan definisi tersebut, maka yang menjadi populasi ini adalah seluruh santri di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda yang didata pada tahun 2021 yakni berjumlah 50 santri.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat

<sup>53</sup> *Ibid.*, 70.

menggunakan sampel. Namun jika peneliti dapat menjangkau seluruh populasi maka tidak perlu dilakukan pengambilan sampel.

Menurut Suharsimi Arikunto (2005), apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik jika diambil semuanya sehingga penelitiannya menggunakan sampel jenuh.<sup>54</sup> Oleh karenanya, subjek dalam penelitian ini adalah santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda seluruhnya berjumlah 50 santri. Dengan perinciannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda**

Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	4	7	11
2	4	14	18
3	3	7	10
4	6	5	11
TOTAL			50

### C. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih serta digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar dapat diolah secara sistematis, serta mempermudah peneliti. Maka instrumen harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang empiris.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data dibagi menjadi 3 yang berdasar pada variabel yang diteliti berupa variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y. Kisi-kisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### a) Kisi-kisi Angket Pola Asuh Orang Tua

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 94-95.

<sup>55</sup> *Ibid.*, 134.

Fokus penelitian pada variabel pola asuh orang tua adalah dari dimensi pola asuh yakni menurut Beumind yang menyatakan bahwa pola asuh memiliki dua dimensi yakni dimensi kontrol dan dimensi kehangatan. Pada dimensi kontrol adalah dimensi yang berhubungan dan menuntut kematangan serta perilaku bertanggungjawab dari anak. Dimensi ini memiliki indikator yakni pembatasan, tuntutan, sikap ketat, campur tangan, kekuasaan yang sewenang-wenang.

Sedangkan dimensi kehangatan merupakan aspek penting dalam pengasuhan anak karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kehidupan keluarga. Dimensi kehangatan memiliki beberapa indikator diantaranya perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak, responsifitas orang tua terhadap kebutuhan remaja, kesediaan meluangkan waktu luang, kepekaan terhadap emosi remaja, serta menunjukkan penghargaan, dan antusiasme orang tua terhadap tingkah laku positif dan prestasi yang ditampilkan remaja. Berikut kisi-kisi instrumen pengumpulan datanya adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Angket Pola Asuh Orang Tua**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber	Teknik	Item Pertanyaan	
					(+)	(-)
Pola Asuh Orang Tua ( $X_1$ )	Dimensi Kontrol	Pembatasan	Orang tua Santri	Angket	2	1
		Tuntunan				3, 4
		Sikap Ketat			5	6
		Campur tangan			7	8
		Kekuasaan yang sewenang-wenang			-	9
	Dimensi Kehangatan	Perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak			10, 11, 12	-
		Responsifitas orang tua terhadap			13, 14	-

		kesejahteraan anak				
		Kesediaan meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama anak			15, 16	-
		Menunjukkan rasa antusias pada tingkah laku anak			17, 18	-
		Menunjukkan penghargaan dan antusiasme orang tua terhadap perilaku positif yang ditimbulkan oleh remaja <sup>56</sup>			19, 20	-
					20	

#### a) Kisi-kisi Angket Teman Sebaya

Fokus penelitian variabel teman sebaya adalah bentuk-bentuk interaksi sosial yang dikemukakan oleh Marton Deutah, yakni persatuan dan perpecahan. Variabel persatuan adalah gabungan beberapa bagian yang sudah bersatu atau berserikat. Dimensi ini memiliki indikator yakni kerjasama, persesuaian, dan perpaduan. Sedangkan perpecahan adalah keadaan berpecah-belah antara kelompok satu dengan lainnya. Dimensi ini memiliki indikator yakni persaingan dan pertentangan. Berikut kisi-kisi instrumen pengumpulan datanya adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Angket Teman Sebaya**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber	Teknik	Item Pertanyaan	
					(+)	(-)
	Persatuan	Kerjasama		Angket	1, 2, 3, 4	-

<sup>56</sup> Prisma Ristiana Harislan, "Hubungan Antara Persepsi Tentang Pola Asuh Orang Tua Dengan Self Control Pengendara Motor di Bawah Umur di Kabupaten Subang," (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2015), 38.



Temam Sebayu ( $X_2$ )		Persesuaian	Santri Madin Thoriqul Huda	5, 6, 7, 8	-
		Perpaduan		9, 10, 11, 12, 13	-
	Perpecahan	Persaingan		15, 16	14, 17
		Pertentangan. <sup>57</sup>		20	18, 19
				20	

a) **Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar**

Fokus penelitian motivasi belajar yaitu macam-macam motivasi yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri seseorang, tidak perlu adanya rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik memiliki indikator yaitu adanya dorongan akan kebutuhan, adanya hasrat dan keinginan melakukan kegiatan, serta adanya harapan dan cita-cita.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik memiliki indikator yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, serta penghargaan dan penghormatan atas diri. Berikut kisi-kisi instrumen pengumpulan datanya adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4**

**Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Al-Qur'an**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber	Teknik	Item Pertanyaan	
					(+)	(-)
Motivasi Belajar Al-Qur'an (Y)	Motivasi Intrinsik	Adanya dorongan akan kebutuhan	Santri Madin Thoriqul Huda	Angket	1, 2, 3	-
		Adanya hasrat dan keinginan melakukan kegiatan			4, 5, 6	-
		Adanya harapan dan cita-cita			7, 8, 9, 10	-
	Motivasi Ekstrinsik	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar			11, 13, 16	12, 14, 15

<sup>57</sup> Santosa Slamet, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 26.

		Adanya lingkungan belajar yang kondusif			17, 18, 19	-
		Penghargaan dan penghormatan atas diri <sup>58</sup>			20, 21, 22	-
					22	

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

##### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>59</sup> Dalam kegiatan tersebut, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui data atau masalah yang akan diteliti.

Manfaat dari observasi yakni memudahkan peneliti dalam berinteraksi dengan responden, terutama berkaitan tentang motivasi belajar siswa secara mendalam sehingga peneliti dapat menggali data berkaitan tentang pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap motivasi belajar santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda.

##### 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan mengenai variabel yang diteliti. Data dalam penelitian ini dapat berupa tulisan, catatan, transkrip, gambar, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang geografis, yakni sejarah berdiri, visi dan misi, data santri, dan lain sebagainya yang dilakukan di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda, Nampan, Sukorejo, Ponorogo.

<sup>58</sup> Vinani Khayatul Khusna, "Korelasi Gaya Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun Tahun 2015/2016," (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2016), 31-32.

<sup>59</sup> Nana Sayodih Sukandinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

### 3. Teknik Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>60</sup>

Adapun pelaksanaannya teknik angket akan diberikan kepada siswa agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peserta didik juga harus diberi arahan atau penjelasan untuk mengisi angket tersebut. Setiap responden di haruskan untuk mengisi angket yang telah diberikan peneliti untuk selanjutnya diukur menggunakan skala likert.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah variabel yang akan diukur atau dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan tolak ukur untuk menyusun instrumen penelitian yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi sangat positif sampai negatif. Pengukuran skala likert dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:<sup>61</sup>

**Tabel 3.5**

#### **Pengukuran Berdasarkan Skala Likert**

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 199.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 135

## E. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.<sup>62</sup>

Penelitian ini dilakukan melalui dua langkah teknik analisa data, yakni analisa data pra penelitian dan analisa data penelitian. Analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistik linear regresi diantaranya sebagai berikut:

### 1. Pra Penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas

#### a) Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji untuk memneliti derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian terhadap data yang dilaporkan oleh peneliti. Hasil penelitian dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya. Valid berarti intrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>63</sup>

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan *Korelasi Product Moment* dengan rumus sebaagai berikut::

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2 \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R (xy) = Koefisiensi korelasi antara variabel X dan Y

X = Jumlah seluruh nilai x

Y = Jumlah seluruh nilai y

XY = Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

N = jumlah responden

<sup>62</sup> *Ibid.*, 125.

<sup>63</sup> *Ibid.*, 121.

Apabila  $R_{xy} \geq R_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuisioner tersebut valid.

Juga sebaliknya apabila  $R_{xy} \leq R_{tabel}$ , maka kesimpulannya bahwa kuisioner tersebut tidak valid.

Dalam pengujian validitas instrumen penelitian, jumlah responden yang dijadikan sample dalam penelitian ini sebanyak 20 responden. Sedangkan jumlah butir instrumen sebanyak 20 pertanyaan untuk variabel pola asuh orang tua, 20 pertanyaan untuk teman sebaya, dan 22 pertanyaan untuk motivasi belajar Al-Qur'an. Berikut tabel Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Pola Asuh Orang Tua:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Instrumen Penelitian Pola Asuh Orang Tua**

No. Pertanyaan	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0.580172643	0.4438	Valid
2.	0.637786403	0.4438	Valid
3.	0.599799815	0.4438	Valid
4.	0.215100576	0.4438	Tidak Valid
5.	0.550957068	0.4438	Valid
6.	0.696320382	0.4438	Valid
7.	0.66771587	0.4438	Valid
8.	0.610130226	0.4438	Valid
9.	0.562910409	0.4438	Valid
10.	0.487619478	0.4438	Valid
11.	0.146708542	0.4438	Tidak Valid
12.	0.454818434	0.4438	Valid
13.	0.636135408	0.4438	Valid

14.	0.615308276	0.4438	Valid
15.	0.536012912	0.4438	Valid
16.	0.748603823	0.4438	Valid
17.	0.587251702	0.4438	Valid
18.	0.194501472	0.4438	Tidak valid
19.	0.573932023	0.4438	Valid
20.	0.573932023	0.4438	Valid

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah instrumen pola asuh Orang yang dinyatakan valid ada 17 soal sedangkan 3 soal lainnya tidak valid. Maka 17 butir soal tersebut akan diberikan kepada responden penelitian yang sesungguhnya.

Hasil perhitungan uji validitas instrumen teman sebaya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen**

**Teman Sebaya**

No. Pertanyaan	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0.521109263	0.4438	Valid
2.	0.361587462	0.4438	Tidak Valid
3.	0.488888434	0.4438	Valid
4.	0.025056844	0.4438	Tidak Valid
5.	0.476710609	0.4438	Valid
6.	0.487572011	0.4438	Valid
7.	0.44722897	0.4438	Valid
8.	0.497681357	0.4438	Valid
9.	0.583115799	0.4438	Valid
10.	0.559417484	0.4438	Valid
11.	0.537258104	0.4438	Valid
12.	0.48482672	0.4438	Valid
13.	0.626294408	0.4438	Valid
14.	0.473306461	0.4438	Valid
15.	0.549326547	0.4438	Valid
16.	0.03698466	0.4438	Tidak Valid
17.	0.710801802	0.4438	Valid

18.	0.460732851	0.4438	Valid
19.	0.378285681	0.4438	Tidak Valid
20.	0.476710609	0.4438	Valid

Berdasarkan rekapitulasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah instrumen teman sebaya sebanyak 16 soal yang dinyatakan valid dan 4 soal yang dinyatakan tidak valid. Maka dari 16 soal tersebut akan diberikan kepada responden penelitian.

Sedangkan untuk hasil perhitungan uji validitas instrumen motivasi belajar Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.8**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen**  
**Motivasi Belajar Al-Qur'an**

No. Pertanyaan	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0.522929807	0.4438	Valid
2.	0.500090885	0.4438	Valid
3.	0.476174609	0.4438	Valid
4.	0.013581403	0.4438	Tidak Valid
5.	0.449716921	0.4438	Valid
6.	0.450333388	0.4438	Valid
7.	0.529293027	0.4438	Valid
8.	0.447612454	0.4438	Valid
9.	0.486948894	0.4438	Valid
10.	0.455945666	0.4438	Valid
11.	0.444653166	0.4438	Valid
12.	0.482140324	0.4438	Valid
13.	0.234078828	0.4438	Tidak Valid
14.	0.579141264	0.4438	Valid
15.	0.588966218	0.4438	Valid
16.	0.540690968	0.4438	Valid
17.	0.475065934	0.4438	Valid
18.	0.323290626	0.4438	Tidak Valid
19.	0.230520095	0.4438	Tidak Valid
20.	0.608710956	0.4438	Valid
21.	0.099526222	0.4438	Tidak Valid
22.	0.449884039	0.4438	Valid

Berdasarkan rekapitulasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah instrumen angket teman sebaya sebanyak 17 butir soal dinyatakan valid dan 5 soal yang dinyatakan tidak valid. Maka dari 17 soal tersebut akan diberikan kepada responden penelitian yang sesungguhnya.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penelitian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relative sama.<sup>64</sup> Adapun teknik yang peneliti gunakan adalah rumus flanagan, yakni membagi angket teknik belah dua bagian awal dan akhir, diantaranya:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r = Reliabilitas seluruh instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_{b^2}$  = Jumlah varins butir

Apabila nilai  $r_{11} \geq r_{tabel}$ , maka intrumen tersebut dinyatakan reliabel. Maka hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS pada instrumen pola asuh orang tua dan teman sebaya yakni sebagai berikut:

**Tabel 3.9**

**Hasil Rekapitulasi Instrumen Pola Asuh Orang Tua**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.893	17

<sup>64</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2009), 16.



**Tabel 3.10**  
**Hasil Rekapitulasi Instrumen Teman Sebaya**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.829	16

**Tabel 3.11**  
**Hasil Rekapitulasi Instrumen Motivasi Belajar Al-Qur'an**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.803	17

Berdasarkan hasil output aplikasi SPSS diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* di Instrumen Pola Asuh Orang Tua sebesar 0.893 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen teman sebaya sebesar 0.829, serta nilai *Cronbach's Alpha* instrumen motivasi belajar Al-Qur'an sebesar 0.803. Dengan demikian apabila  $r_{11} > 0.4438$  maka pengambilan keputusan bahwa seluruh instrumen dikatakan reliabel.

## 2. Analisis Hasil Penelitian

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang paling sederhana yaitu dengan membuat grafik distribusi frekuensi data. Tujuan dari uji normalitas yakni untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak normal dalam analisis penelitian. Pada penelitian ini menggunakan rumus uji Kolmogorof Smirnov. Dengan rumus sebagai berikut:

Hipotesis:

$H_0$  = Data berdistribusi normal

$H_1$  = Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji SPSS :

$$D_{max} = \left\{ \frac{f_i}{n} \left[ \frac{f_{ki}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan :

N : Jumlah data

Fi : Frekuensi

Fki : Frekuensi Kumulatif

$$Z : \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keputusan uji yakni apabila  $D_{hitung} \leq D_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal.

## 2) Uji Linearitas

Uji Linearitas berfungsi untuk mengetahui tingkat linearitas dari variabel yang diteliti. Uji ini dilakukan dengan mencari model garis regresi dari variabel x terhadap variabel y. Berdasarkan model garis tersebut, maka dapat diuji linearitasnya dengan menggunakan SPSS 21.0 yakni sebagai berikut:

Hipotesis:

$H_0$  = Data berdistribusi normal

$H_1$  = Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji SPSS :

$P_{value}$  = Ditunjukkan oleh nilai Sig. pada Deviation From Linearity

$\alpha$  = Tingkat signifikansi yang dipilih

Keputusan Uji :

Menolak  $H_0$  apabila  $p\text{-value} < \alpha$

Maka garisnya regresi non linear

### 3) Uji Heteroskedestisitas

Uji Heterokedestisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji model regresi apabila terjadi ketidaksamaan variansi dalam penelitian. Model regresi yang baik yaitu nilai homoskedektisitas atau tidak terjadi heterokedektisitas. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan dengan modal *uji Glejser*. Interpretasi hasil uji heterokedestisitas dengan menggunakan SPSS yakni dengan membandingkan nilai Sig. dengan nilai  $\alpha$ .<sup>65</sup>

#### Hipotesis;

$H_o$  = Tidak terjadi heterokedestisitas

$H_1$  = Terjadi heterokedestisitas

#### Keputusan Uji

Menolak  $H_o$  jika Sig.  $< \alpha$

### 4) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan pada regresi linear berganda. Hubungan linear antar variabel bebas dapat terjadi dalam bentuk hubungan linear yang sempurna (*perfect*) dengan hubungan yang kurang perfect (*imperfect*). Uji Multikolinearitas akan berdampak pada besarnya vasiansi dan kovariance sehingga sulit mendapatkan taksiran (estimasi) yang tepat, dan cenderung menyebabkan interval estimasi yang lebih besar. Hal ini akan berdampak pada mengecilnya nilai hitung statistik uji, sehingga membuat pengaruh variabel terikat tidak signifikan.

Berbagai metode telah banyak ditawarkan untuk melakukan uji multikolieritas. Yakni adalah metode *Linear*, kondisional indeks, *variance decomption factor* (VDP), *uji Farrar dan Glauber*, dan lain sebagainya.

Namun dalam penelitian ini prosedur pengujian multikolinearitas menggunakan

---

<sup>65</sup> Edi Irawan, *Pengantar Stastika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2018), 310.

*variance inflation factor* (VIP), karena metode ini dapat digunakan dengan mudah menggunakan software. Interpretasi hasil uji ini menyebutkan bahwa VIP kurang dari 10, maka tidak mendapatkan masalah multikolinearitas. Sedangkan jika nilai VIP lebih dari 10 mendapat masalah multikolinearitas.<sup>66</sup>

## b. Uji Hipotesis

### 1) Uji Regresi Linear Sederhana

Analisa regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Analisa regresi linear sederhana hanya dilakukan apabila variabel yang diuji terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas dikatakan linear jika dapat dinyatakan dalam:<sup>67</sup>

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \epsilon \text{ (Model untuk Populasi)}$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x \text{ (Model untuk Sampel)}$$

a) Nilai  $b_0$ ,  $b_1$ , dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_1 Y] - nxy}{[\sum_{i=1}^n X_1^2] - nx^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

b) Uji signifikansi Model Dalam Analisis Regresi Linear Sederhana dengan 2 Variabel Bebas.

*Uji overall* pada regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji Overall pada analisis regresi linear sederhana:

Hipotesis :

<sup>66</sup> *Ibid.*, 324-326.

<sup>67</sup> Andhita Desy Wulansari, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo, Stain Ponorogo Press, 2012), 34.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : 0\beta_1 \neq 0$$

Tabel 3.12

Statistik Uji : Tabel Anova (*Analysis Of Variance*)

Variation Source	(df)	Sum Of Square	Mean Square (Ms)
Regression	1	SS Regression (SSR) $SSR[b_0 \sum_{i=1}^n 1 + b_1 \sum_{i=1}^n x_i - 1^x 1^y] - x = \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{DF}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - [b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y]$	MS Error (MSE) $MSR = \frac{SSR}{DF}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	

Daerah penolakan : Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

c) Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menggunakan rumus 
$$R^2 = \frac{SSR}{ST}$$

Dimana  $R^2$  = Koefisien determinasi/proporsi keragaman/variabilitas total disekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen)

## 2) Uji Regresi Linear Berganda dengan 2 Variabel bebas

Teknik analisa data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 yakni menggunakan rumus regresi linear berganda 2 variabel bebas. Hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linear jika dinyatakan dalam;<sup>68</sup>

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \text{ (Model Untuk Populasi)}$$

<sup>68</sup> Ibid., 127.

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 \text{ (Model Untuk Sampel)}$$

a. Nilai  $b_0, b_1, b_2$  dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum_i^n x_{22}) (\sum_i^n x_{1y}) - (\sum_{i=1}^n x_2 y) (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_i^n x_{12}) (\sum_i^n x_{22}) (\sum_i^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_i^n x_{12}) (\sum_i^n x_{2y}) - (\sum_{i=1}^n x_1 y) (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_i^n x_{12}) (\sum_i^n x_{22}) (\sum_i^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{(\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

Dimana :

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n X_1 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_1)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n X_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_2)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_1 X_2 = \sum_{i=1}^n X_1 X_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_1)(\sum_{i=1}^n X_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_1 Y = \sum_{i=1}^n y - \frac{(\sum_{i=1}^n X_2)(\sum_{i=1}^n X_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n Y^2 = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

b. Uji signifikansi model dalam analisis regresi linear berganda dengan 2 variabel bebas.

*Uji Overall* pada regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji overall pada analisis regresi linear berganda dengan 2 variabel bebas;

Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  maka  $X_1$  dan  $X_2$  tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y

$H_1 =$  Minimal ada satu,  $\beta_i \neq 0$  untuk  $i=1,2$ . (Minimal ada satu  $X_1$  atau  $X_2$  yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y)

**Tabel 3.13**

**Statistik Uji : Tabel Anova (*Analysis of Variance*)**

Variation Source	(df)	Sum Of Square	Mean Square (Ms)
Regression	P	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - 1^y] - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{DF}$
Error	n-P-1	$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSR = \frac{SSR}{DF}$
Total	n-1	$SST = SSR + SSE, \text{ atau } SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan

Titik Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

c. Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dengan rumus  $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana  $R^2 =$  Koefisien determinasi/populasi keragaman/variabilitas total disekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi

##### 1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Diniyah Takmiliyah Thoriqul Huda
Kode pos	: 63453
Alamat	: Ds. Nampan, Kec. Sukorejo, Kab. Ponorogo
Tahun Berdiri	: 2008
Nomor Statistik	: 311235020333
Kurikulum	: FKDT Kabupaten Ponorogo

##### 2. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Diniyah Thoriqul Huda berdiri sejak tahun 2000, awal berdirinya madrasah ini yaitu inisiatif dari salah satu warga untuk ingin belajar mengaji di rumah seorang tokoh masyarakat yaitu di kediaman bapak Noto. Warga tersebut memberikan masukan kepada warga sekitar agar mengadakan kegiatan mengaji. Selain itu, perlunya pendidikan agamalah yang melatarbelakangi siswa belajar mengikuti kegiatan mengaji di lingkungan tersebut, sehingga bapak Noto beserta istrinya menyetujui akan mengadakan bimbingan belajar Al-Qur'an untuk para siswa yakni dari jenjang SD dan SMP yang awalnya berjumlah sekitar 60 siswa. Pembelajaran yang diterapkan yakni berbasis tradisional yakni sorogan. Selain itu, siswa juga diajarkan materi tentang praktek ibadah seperti tata cara ibadah, bersuci dll.

Faktor lain yang menimbulkan beliau diberi kepercayaan oleh masyarakat karena beliau adalah lulusan pondok pesantren salaf dan juga berstatus sebagai modin di lingkungan setempat. Selang beberapa tahun, kegiatan ini sempat fakum karena tidak ada pihak yang terlibat didalamnya. Minimnya regenerasi salah satu penyebabnya.



Kemudian pada tahun 2008 lembaga ini terdaftar di kantor Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo dengan Nomor 30/21/RMI.NU/SK-1/IV/2016.<sup>69</sup> Yang awalnya bertempat di salah satu perumahan warga, kini madrasah ini berada di Masjid At-Taubah. Selain digunakan sebagai tempat beribadah, kini juga sebagai tempat untuk belajar Al-Qur'an dan tempat perkumpulan para remaja masjid dilingkungan masyarakat.

Untuk tahun berikutnya, mulai ada tambahan tenaga pengajar agar membantu mengajar di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda, mengingat jumlah para santri yang bertambah banyak mulai dari jenjang SD kelas 1-6 hingga jenjang SMP kelas 7-9. Madrasah ini merupakan madrasah diniyah yang paling banyak muridnya dibanding dengan madrasah diniyah lainnya di Desa Nampan.

### 3. Lokasi Madrasah Diniyah Thoriqul Huda

Madrasah Diniyah Thoriqul Huda terletak pada kondisi yang strategis. Dimana letaknya dibatasi oleh beberapa wilayah. Adapun batas geografisnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Kranggan
- b. Sebelah Selatan : Desa Lengkong
- c. Sebelah Timur : Desa Kranggan
- d. Sebelah Barat : Desa Sukorejo

Madrasah Diniyah Thoriqul Huda ini memiliki lokasi yang cukup strategis, yakni berada di Dukuh Krajan, RT/RW 003/001, Desa Nampan, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Akses jalan menuju Madrasah Diniyah Thoriqul Huda pun mudah dijangkau, yakni terletak di tengah-tengah pemukiman warga serta dikelilingi oleh hamparan sawahan yang luas sehingga mudah dijangkau oleh penduduk sekitar, dan khususnya para santri, wali, maupun ustadz/guru.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Data Dokumen Madrasah Diniyah Thoriqul Huda, "Piagam Penyelenggara Diniyah Takmiliah Awwaliyah."

<sup>70</sup> Hasil Observasi di lingkungan sekitar Madrasah Diniyah Thoriqul Huda, Pada hari Kamis, 24 Mei 2021.

#### 4. Visi, Misi, Dan Tujuan

##### a. Visi

“Terwujudnya generasi muslim yang tangguh dan berakhlakul karimah”.

##### b. Misi

- 1) Melaksanakan pembinaan secara efektif sehingga setiap santri dapat berkembang secara optimal sesuai dengan dasar-dasar agama Islam.
- 2) Meningkatkan disiplin santri dalam amal ibadah kepada Alloh Swt.
- 3) Membimbing santri agar memiliki kepribadian yang luhur dan berakhlakul karimah.

##### c. Tujuan

- 1) Mengenalkan syariat Islam kepada masyarakat sedini mungkin.
- 2) Menerapkan pelaksanaan evaluasi atau penilaian hasil belajar secara konsisten kepada santri secara berkesinambungan.
- 3) Memotivasi santri untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.

#### 5. Pendidik Madin Thoriqul Huda

Pendidik yang mengajar di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda berasal dari penduduk asli yakni Desa Nampan. Dimana desa ini merupakan tempat berdirinya Madrasah Diniyah Thoriqul Huda. Data keseluruhan Ustadz/Ustadzah sekitar 6 orang dengan rincian 2 ustadz dan 4 ustadzah. Latar belakang pendidikan pengajar semua lulus minimal jenjang SMA juga pondok pesantren. Selain itu, dalam mengajar kompetensi setiap pendidik berbeda sehingga disesuaikan dengan kompetensi masing-masing.

#### 6. Sarana dan Prasarana

Madrasah Diniyah Thoriqul Huda berada di Masjid At-Taubah, sehingga sarana dan prasarana sama yang terdapat di masjid. Sarana yang terdapat di Madin Thoriqul Huda yaitu meja, kursi, papan tulis, penghapus, buku, almari, dll. Sedangkan prasarananya

meliputi 4 ruang kelompok belajar yakni ruang 1 untuk kelas 1, ruang 2 untuk kelas 2, ruang 3 untuk kelas 3, dan ruang 4 untuk kelas 4. Selain itu, juga terdapat fasilitas lainnya yakni kamar mandi, tempat parkir, area bermain, dll. Fasilitas tersebut merupakan sarana penunjang agar siswa nyaman khususnya dalam belajar Al-Qur'an serta mendalami ilmu agama.

## B. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Pola Asuh Orang Tua Di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda

Untuk mendapatkan data pola asuh orang tua peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini dijadikan objek penelitian adalah Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda dengan jumlah 50 santri.

Adapun hasil skor jawaban angket pola asuh orang tua dengan skor tertinggi 66 dan skor terendah 44, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Tabel Frekuensi Pola Asuh Orang Tua**

No.	Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Presentase
1.	44	1	2 %
2.	46	1	2 %
3.	53	1	2 %
4.	54	2	4 %
5.	55	2	4 %
6.	57	4	8 %
7.	58	5	10%
8.	59	5	10 %
9.	60	7	14%
10.	61	4	8 %
11.	62	7	14 %
12.	63	4	8%
13.	64	1	2 %
14.	65	5	10 %
15.	66	1	2 %
Total	2.979	50	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa jumlah skor pada variabel pola asuh orang tua dengan skor tertinggi adalah 66 dan skor terendah 44. Maka tabel tersebut jika dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni rendah, sedang, dan tinggi. Untuk menentukan kategori dari terendah menuju tertinggi peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0 yakni sebagai berikut.

**Tabel 4.2**

**Tabel Deskripsi Pola Asuh Orang Tua**

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola asuh orang tua	50	22	44	66	59.58	4.333
Valid N (listwise)	50					

Berdasarkan hasil output diatas, maka diperoleh nilai  $M_X = 59,58$  dan  $SD_x = 4,333$ . Maka untuk mengetahui tingkat Pola Asuh Orang Tua yang tergolong tinggi, sedang dan rendah, maka harus dikelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

- Skor lebih dari  $M_X$  adalah termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari  $M_X$  adalah termasuk kategori kurang.
- Skor antara  $M_X - SD_x$  adalah termasuk kategori sedang.

Adapun untuk perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_X + 1. SD_x &= 59,58 + 1. 4,333 \\
 &= 59,58 + 4,333 \\
 &= 63,913 \text{ (jika dibulatkan menjadi 63)} \\
 \text{b. } M_X - 1. SD_x &= 59,58 - 1. 4,333 \\
 &= 59,58 - 4,333 \\
 &= 55,247 \text{ (jika dibulatkan menjadi 55)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa skor Pola Asuh Orang Tua dengan nilai lebih dari 63 dikategorikan tinggi. Sedangkan skor 55 hingga

63 dikategorikan sedang, dan kurang dari 55 dikategorikan rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori Pola Asuh Orang Tua terdapat pada tabel berikut:

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	Lebih dari 63	7	14 %	Tinggi
2.	55 sampai 63	38	79 %	Sedang
3.	Kurang dari 55	5	7 %	Rendah
Jumlah		50	100 %	

Berdasarkan kategori diatas maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan Pola Asuh Orang Tua dalam kategori tinggi sebanyak 7 responden (14 %), dalam kategori sedang sebanyak 38 responden (79 %), dan jumlah dalam kategori rendah sebanyak 5 (7 %). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh dalam kategori sedang yakni dengan presentase 79 %.

## 2. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Teman Sebaya Di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda

Untuk mendapatkan data teman sebaya peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini dijadikan objek penelitian adalah Madrasah Diniyah Thoriqul Huda dengan sejumlah 50 santri.

Adapun hasil skor jawaban angket pola asuh orang tua dengan skor tertinggi 68 dan skor terendah 46, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Tabel Frekuensi Teman Sebaya**

No.	Teman Sebaya	Frekuensi	Presentase
1.	46	1	2 %
2.	47	1	2 %
3.	49	2	4 %
4.	52	2	4 %
5.	53	1	2 %
6.	54	2	4 %
7.	55	3	6 %
8.	56	4	8 %
9.	57	1	2 %
10.	58	3	6 %
11.	59	4	8 %

12.	60	3	6 %
13.	61	6	12 %
14.	62	2	4 %
15.	63	1	2 %
16.	64	4	8 %
17.	65	2	4 %
18.	66	3	6 %
19.	67	3	6 %
20.	68	2	4 %
	Total	50	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa jumlah skor pada variabel pola asuh orang tua dengan skor tertinggi adalah 68 dan skor terendah 46. Maka tabel tersebut jika dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni rendah, sedang, dan tinggi. Untuk menentukan kategori dari terendah menuju tertinggi peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0 berikut.

**Tabel 4.4**

**Tabel Deskripsi Teman Sebaya**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Teman sebaya	50	22	46	68	59.32	5.564	30.957
Valid N (listwise)	50						

Berdasarkan hasil output diatas, maka diperoleh nilai  $M_x = 59.32$  dan  $SD_x = 5.564$ . Maka untuk mengetahui tingkat Teman Sebaya yang tergolong tinggi, sedang dan rendah, maka harus dikelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

- Skor lebih dari  $M_x$  adalah termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari  $M_x$  adalah termasuk kategori kurang.
- Skor antara  $M_x - SD_x$  adalah termasuk kategori sedang.

Adapun untuk perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_x + 1. SD_x &= 59,32 + 1. 5,564 \\
 &= 59,32 + 5,564
 \end{aligned}$$

$$= 64,883 \text{ (jika dibulatkan menjadi 64)}$$

$$\text{b. } M_x - 1. SD_x = 59,32 + 1. 5,564$$

$$= 59,32 - 5,564$$

$$= 53,753 \text{ (jika dibulatkan menjadi 53)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa skor Teman Sebaya dengan nilai lebih dari 64 dikategorikan tinggi. Sedangkan skor 53 hingga 64 dikategorikan sedang, dan kurang dari 53 dikategorikan kurang. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori Teman Sebaya terdapat pada tabel berikut:

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	Lebih dari 64	10	20 %	Tinggi
2.	53 sampai 64	34	68 %	Sedang
3.	Kurang dari 53	6	12 %	Rendah
	Jumlah	50	100 %	

Berdasarkan kategori diatas maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan Teman Sebaya dalam kategori tinggi sebanyak 10 responden (20 %), dalam kategori sedang sebanyak 34 responden (68 %), dan jumlah dalam kategori rendah sebanyak 6 (12 %). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh dalam kategori sedang yakni dengan presentase 68 %.

### **3. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Motivasi Belajar Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda**

Untuk mendapatkan data motivasi belajar Al-Qur'an peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini dijadikan objek penelitian adalah Madrasah Diniyah Thoriqul Huda dengan sejumlah 50 santri.

Adapun hasil skor jawaban angket pola asuh orang tua dengan skor tertinggi 86 dan skor tereendah 51, yang datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Tabel Frekuensi Motivasi Belajar Al-Qur'an

No.	Motivasi Belajar Al-Qur'an	Frekuensi	Presentase
1.	51	2	4 %
2.	53	2	4 %
3.	54	4	8 %
4.	55	2	4 %
5.	56	1	2 %
6.	57	1	2 %
7.	58	2	4 %
8.	59	6	12 %
9.	60	3	6 %
10.	61	3	6 %
11.	62	1	2 %
12.	63	5	10 %
13.	64	5	10 %
14.	65	3	6 %
15.	66	5	10 %
16.	68	1	2 %
17.	69	1	2 %
18.	70	1	2 %
19.	71	1	2 %
20.	74	1	2 %
Total	Total	50	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa jumlah skor pada variabel pola asuh orang tua dengan skor tertinggi adalah 74 dan skor terendah 51. Maka tabel tersebut jika dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni rendah, sedang, dan tinggi. Untuk menentukan kategori dari terendah menuju tertinggi peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0 yakni sebagai berikut.

Tabel 4.6

Tabel Deskripsi Motivasi Belajar Al-Qur'an

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar Al-Qur'an	50	23	51	74	61.08	5.314
Valid N (listwise)	50					

Berdasarkan hasil output diatas, maka diperoleh nilai  $M_x = 61.08$  dan  $SD_x = 5.314$

Maka untuk mengetahui tingkat Motivasi Belajar Al-Qur'an yang tergolong tinggi,



sedang dan rendah, maka harus dikelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

- a. Skor lebih dari  $M_x$  adalah termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari  $M_x$  adalah termasuk kategori kurang.
- c. Skor antara  $M_x - SD_x$  adalah termasuk kategori sedang.

Adapun untuk perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_x + 1. SD_x &= 61,08 + 1. 5,314 \\
 &= 61,08 + 5,314 \\
 &= 66,394 \text{ (jika dibulatkan menjadi 66)} \\
 \text{b. } M_x - 1. SD_x &= 61,08 - 1. 5,314 \\
 &= 61,08 - 5,314 \\
 &= 55,766 \text{ (jika dibulatkan menjadi 55)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa skor Motivasi Belajar Al-Qur'an dengan nilai lebih dari 66 dikategorikan tinggi. Sedangkan skor 55 hingga 66 dikategorikan sedang, dan kurang dari 55 dikategorikan kurang. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori Motivasi Belajar Al-Qur'an terdapat pada tabel berikut:

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	Lebih dari 66	5	10 %	Tinggi
2.	55 sampai 66	37	74 %	Sedang
3.	Kurang dari 55	8	16 %	Rendah
	Jumlah	50	100 %	

Berdasarkan kategori diatas maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan Motivasi Belajar Al-Qur'an dalam kategori tinggi sebanyak 5 responden (10 %), dalam kategori sedang sebanyak 37 responden (74 %), dan jumlah dalam kategori rendah sebanyak 8 (16 %). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh dalam kategori sedang yakni dengan presentase 74 %.

## C. Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji model regresi atau residual yang memiliki data berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorof-Smirnof* dengan bantuan SPSS versi 21.0. Berikut hasil pengujian software SPSS versi 21 yang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.24964127
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.069
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas *Kolmogorof-Smirnof* diatas, maka diperoleh nilai signifikansi 0.078. Apabila nilai statistik lebih besar dari 0.05 maka dinyatakan data normal, sebaliknya jika perhitungan statistik lebih kecil dari 0.05 maka dinyatakan tidak data berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap variabel Motivasi Belajar Al-Qur'an berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel dependen (Y) dan variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) memiliki hubungan yang linear. Variabel dapat dikatakan linear apabila nilai *P.value* ditunjukkan oleh nilai signifikansi *Deviation*

from *Linearity* < 0.05. Berikut hasil pengujian software SPSS versi 21.0 yang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Linearitas Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Al-Qur'an * Pola Asuh Orang Tua	Between Groups	(Combined)	577.694	14	41.264	1.792	.081
		Linearity	.064	1	.064	.003	.958
		Deviation from Linearity	577.630	13	44.433	1.930	.061
	Within Groups		805.986	35	23.028		
	Total		1383.680	49			

**Hipotesis Penelitian :**

**H<sub>0</sub>** = Terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an.

**H<sub>1</sub>** = Tidak Terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0.61. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0.061 > 0.05$ , sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an.

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Linearitas Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Al-	Between Groups	(Combined)	578.180	19	30.431	1.133	.370
		Linearity	33.291	1	33.291	1.240	.274

Qur'an * Teman Sebaya		Deviation from Linearity	544.889	18	30.272	1.127	.375
	Within Groups		805.500	30	26.850		
	Total		1383.680	49			

### Hipotesis Penelitian :

**H<sub>0</sub>** =Tidak Terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an.

**H<sub>1</sub>** =Terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0.375. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,375 > 0,05$ . Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an.

### c. Uji Heroskedestisitas

Uji Heroskedestisitas ini bertujuan untuk menguji model regresi jika terjadi ketidaksamaan varians dan residual. Uji Heroskedestisitas dikatakan terjadi Heroskedestisitas jika nilai p-value lebih besar dari 0,05. Dalam uji heterokedesitas ini peneliti menggunakan *Uji Glejser*. Berikut hasil pengujian software SPSS versi 21.0 yang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.10**

### Hasil Uji Heterokedestisitas

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33,302	2	16,651	.580	.564 <sup>b</sup>
	Residual	1350,378	47	28,731		
	Total	1383,680	49			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Al-Qur'an						
b. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Pola Asuh Orang Tua						

**Hipotesis Penelitian :**

$H_0$  = Tidak Terdapat Heterokedestisitas

$H_1$  = Terdapat Heterokedestisitas

**Statistik Uji :**

*P-value* = Ditunjukkan oleh nilai Sig.

$\alpha$  = Tingkat signifikansi yang dipilih yakni 0,05

**Keputusan Uji :**

Tolak  $H_0$  jika Sig. <  $\alpha$ . Maka terjadi Heterokedestisitas

**d. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolenieritas ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dalam uji regresi linear berganda. Dalam uji Multikolenieritas ini peneliti menggunakan metode *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Dalam model regresi linear berganda ini dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Berikut hasil pengujian software SPSS versi 21 yang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.11****Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1.	(Constant)	52.093	13.180		3.952	.000		
	Pola Asuh Orang Tua	.003	.177	.003	.019	.985	.999	1.001
	Teman Sebaya	.148	.138	.155	1.076	.288	.999	1.001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Al-Qur'an

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *VIF* sebesar 1.001.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari uji multikolinieritas ini

sebesar  $1.001 < 10$ . Sehingga variabel bebas pada regresi linear berganda tidak terjadi multikolinearitas.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis data tentang Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda.

Untuk dapat menganalisis data tentang adanya pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an, peneliti menggunakan analisis regresi sederhana dengan software SPSS versi 21.0.

Dalam menganalisis data analisis regresi sederhana ini peneliti perlu melakukan langkah-langkah diantaranya dengan uji hipotesis hingga menghitung melalui *R Square*. Dalam mencari persamaan dalam model regresi linear sederhana ini peneliti menggunakan software SPSS versi 21.0 yang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.12**

### Hasil Uji Regresi Linear Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.583	10.572		5.730	.963
	Pola Asuh Orang Tua	.008	.177	.007	2.021	.000
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Al-Qur'an						

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *konstanta* ( $b_0$ ) pada atbel sebesar 60.583. Sedangkan nilai ( $b_1$ ) sebesar 0.008. Dengan demikian dapat diperoleh rumus persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_2$$

$$Y = 60,583 + 0,008$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel Y (Motivasi Belajar Al-Qur'an) akan meningkat jika dibarengi dengan variabel  $X_1$  (Pola Asuh Orang Tua) ditingkatkan nilainya.

Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an, maka peneliti akan melakukan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan software SPSS versi 21.0 yang disajikan dalam tabel *Anova* dibawah ini.

**Tabel 4.13**

**Tabel Anova Tentang Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.064	1	967.064	323.912	.003 <sup>b</sup>
	Residual	1383.616	48	28.825		
	Total	1383.680	49			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Al-Qur'an						
b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua						

**Hipotesis :**

$H_0$  = Tidak Terdapat Pengaruh Secara Signifikan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an.

$H_1$  = Terdapat Pengaruh Secara Signifikan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an.

Statistika Uji

$\alpha = 0,05$

*P Value* = 0,03

**Keputusan Uji :**

Berdasarkan hasil dari Anova diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Sig.* nya (*P-Value*) sebesar 0.963. Dengan demikian dapat diperoleh perolehan *P-Value* sebesar 0.03 maka  $H_0$  ditolak. Sehingga pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Al-Qur'an.

Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar Al-Qur'an, peneliti akan menggunakan software SPSS versi 21.0 yang disajikan pada *Model Summary* berikut.

**Tabel 4.14**

**Model Summary Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar  
Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.447 <sup>a</sup>	.193	.521	520.369
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua				

Berdasarkan tabel Model Summary diatas, dapat kita lihat bahwa nilai R Square ( $R^2$ ) yakni sebesar 0,193. maka berdasarkan nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an sebesar 19,3 %, sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor yang lainnya. Maka berdasarkan nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel Pola Asuh Orang Tua memiliki pengaruh terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an.

**b. Analisis data tentang Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an**

Untuk dapat menganalisis data tentang adanya pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an, peneliti menggunakan analisis regresi sederhana dengan software SPSS versi 21.0.

Dalam menganalisis data analisis regresi sederhana ini peneliti perlu melakukan langkah-langkah dalam melakukan uji, yaitu dengan uji hipotesis hingga menghitung



melalui *R square*. Dalam mencari persamaan dalam model regresi linear sederhana ini peneliti menggunakan software SPSS versi 21.0. yang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.292	8.113		6.445	.282
	Teman Sebaya	.148	.136	.155	2.021	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Al-Qur'an

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *constant* ( $b_0$ ) pada atbel sebesar 52,292 Sedangkan nilai ( $b_1$ ) sebesar 0,148. Dengan demikian dapat diperoleh rumus persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_2$$

$$Y = 52,282 + 0,148$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel Y (Motivasi Belajar Al-Qur'an) akan meningkat jika dibarengi dengan variabel  $X_2$  (Teman Sebaya) ditingkatkan nilainya.

Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an, maka peneliti akan melakukan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan software SPSS versi 21.0 yang disajikan dalam tabel *Anova* dibawah ini.

**Tabel 4.16**  
**Tabel Anova Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.291	1	33.291	1.183	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1350.389	48	28.133		
	Total	1383.680	49			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Al-Qur'an						
b. Predictors: (Constant), Teman Sebaya						

### Hipotesis :

$H_0$  = Tidak Terdapat Pengaruh Secara Signifikan Antara Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an.

$H_1$  = Terdapat Pengaruh Secara Signifikan Antara Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an.

### Keputusan Uji :

Berdasarkan hasil dari Anova diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Sig.* nya (*P-Value*) sebesar 0,00. Dengan demikian dapat diperoleh perolehan *P-Value* sebesar 0,00 maka  $H_0$  ditolak. Sehingga teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Al-Qur'an.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar Al-Qur'an, peneliti akan menggunakan software SPSS versi 21.0 yang disajikan pada *Model Summary* berikut.

**Tabel 4.17**

**Tabel Model Summary Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.155 <sup>a</sup>	.240	.054	5.304
a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya				

Berdasarkan tabel *Model Summary* diatas, dapat kita simpulkan bahwa nilai R Square ( $R^2$ ) yakni sebesar 0,24. Maka berdasarkan nilai tersebut menggambarkan

bahwa variabel Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an sebesar 24,0 %.

Sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor yang lainnya.

**c. Analisis data tentang pengaruh pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap motivasi belajar Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda**

Untuk dapat menganalisis data tentang ada atau tidaknya pengaruh pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap motivasi belajar Al-Qur'an, peneliti menggunakan analisis regresi berganda dengan software SPSS versi 21.0.

Selanjutnya dalam menganalisis data analisis regresi linear berganda ini peneliti perlu melakukan langkah-langkah, yaitu dengan uji linear berganda, uji hipotesis, dan yang terakhir menggunakan *R Square*. Dalam mencari persamaan dalam model regresi linear berganda peneliti menggunakan software SPSS versi 21 yang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.18**

**Tabel *Coefficients* tentang Pola Asuh Orang Tua Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.093	13.180		3.952	.000
	Pola Asuh Orang Tua	.003	.177	.003	2.021	.985
	Teman Sebaya	.148	.138	.155	1.076	.288

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Al-Qur'an

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *constant* ( $b_0$ ) pada atbel sebesar 52.093 Sedangkan nilai ( $b_1$ ) sebesar 0.003. Dengan demikian dapat diperoleh rumus persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 52,093+ 0,003 X_1 + 0,148 X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel Y (Motivasi Belajar Al-Qur'an) akan meningkat jika dibarengi dengan variabel  $X_2$  (Teman Sebaya) ditingkatkan nilainya.

Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an, maka peneliti akan melakukan uji regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 21 yang disajikan dalam tabel *Anova* dibawah ini.

**Tabel 4.19**

**Tabel Anova Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.302	2	16.651	.580	.004 <sup>b</sup>
	Residual	1350.378	47	28.731		
	Total	1383.680	49			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Al-Qur'an						
b. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Pola Asuh Orang Tua						

**Hipotesis :**

$H_0$  = Tidak Terdapat Pengaruh Antara Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an.

$H_1$  = Terdapat Pengaruh Antara Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an.

**Statistika Uji**

$\alpha$  = 0,05

P-Value = 0,04

**Keputusan Uji :**

Berdasarkan hasil dari Anova diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Sig.* nya (*P-Value*) sebesar 0,004. Dengan demikian dapat diperoleh perolehan *P-Value*

sebesar 0,004 maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Sehingga pola asuh orang tua dan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Al-Qur'an.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap motivasi belajar Al-Qur'an, peneliti akan menggunakan software SPSS versi 21.0 yang disajikan pada *Model Summary* berikut.

**Tabel 4.20**

**Tabel Model Summary Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.755 <sup>a</sup>	.341	.172	5.360
a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Pola Asuh Orang Tua				

Berdasarkan tabel *Model Summary* diatas, dapat kita simpulkan bahwa nilai *R Square* ( $R^2$ ) yakni sebesar 0,24. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya berpengaruh sebesar 24 % terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda. Selain itu sisanya dipengaruhi oleh lainnya.

#### D. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti mengamati tentang dua pokok pembahasan yakni pola asuh orang tua dan teman sebaya yang dilakukan di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Desa Nampan Kecamatan Sukorejo, peneliti mengamati beberapa hal yang menjadi pokok bahasan yakni mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda, pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda, dan pengaruh pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap motivasi belajar Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti akan menguraikan akan pembahasannya:

##### 1. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampan Sukorejo Ponorogo.

Untuk memperoleh informasi mengenai pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar Al-Qur'an peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan angket kepada responden yakni sebanyak 50 santri.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar Al-Qur'an, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 21. Hasil dari analisis ini nilai Sig-nya (*P-value*) sebesar  $(,000) < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar Al-Qur'an desa Nampan Kecamatan Sukorejo. Adapun R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,193 % . Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pola asuh orang tua yakni sebesar 19,3 % terhadap motivasi belajar Al-Qur'an. Sedangkan sisanya sebesar 80,7 % dipengaruhi oleh faktor lain (selain faktor pola asuh orang tua).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Maliki (2020) dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTsN 1 Sleman. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Pola asuh orang tua sebagai salah satu faktor eksternal akan berpengaruh terhadap munculnya motivasi belajar anak. Diharapkan orang tua dalam menciptakan situasi lingkungan keluarga akan menciptakan situasi lingkungan keluarga yang mendukung peningkatan motivasi belajar anak yakni dengan membantu, membimbing, dan mengarahkan anak agar termotivasi dalam belajar.

## **2. Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampan Sukorejo Ponorogo.**

Untuk memperoleh informasi mengenai Teman Sebaya terhadap motivasi belajar Al-Qur'an peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan angket kepada responden yakni sebanyak 50 santri.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh Teman Sebaya terhadap motivasi belajar Al-Qur'an, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 21.0. Hasil dari analisis ini nilai Sig-nya (*P-value*) sebesar  $0,00 < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh antara teman sebaya terhadap motivasi belajar Al-Qur'an desa Nampan Kecamatan Sukorejo. Adapun R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,240 % . Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pola asuh orang tua yakni sebesar 24 % terhadap motivasi belajar Al-Qur'an. Sedangkan sisanya sebesar 76 % dipengaruhi oleh faktor lain (selain faktor teman sebaya).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Rahman & Saliman (2020) dengan judul "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Yatpi Pakem Sleman. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Untuk memperoleh motivasi belajar Al-Qur'an yang baik maka perlu adanya keterlibatan keakraban yang besar dalam kelompoknya sehingga dapat memicu santri agar termotivasi dalam belajar Al-Qur'an.

Hubungan antara anggota kelompok akan dapat membantu perkembangan aspek sosial sehingga akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dalam jalinan interaksi teman sebaya, akan memungkinkan adanya proses identifikasi, kerjasama, dan kolaborasi. Maka hal tersebut akan mewarnai proses terbentuknya perilaku dan proses belajar anak. Melihat betapa penting adanya teman sebaya, maka pembentukan dan pengembangan lingkungan teman sebaya yang positif akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **3. Pola Asuh Orang Tua Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampan Sukorejo Ponorogo.**

Untuk memperoleh informasi mengenai pola asuh orang tua dan Teman Sebaya terhadap motivasi belajar Al-Qur'an peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan angket kepada responden yakni sebanyak 50 santri.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh Teman Sebaya terhadap motivasi belajar Al-Qur'an, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 21. Hasil dari analisis ini nilai Sig-nya (*P-value*) sebesar  $(0.04) < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh antara Teman Sebaya terhadap motivasi belajar Al-Qur'an desa Nampan Kecamatan Sukorejo. Adapun R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,341%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pola asuh orang tua yakni sebesar 34,1% terhadap motivasi belajar Al-Qur'an. Sedangkan sisanya sebesar 65,9% dipengaruhi oleh faktor lain (selain faktor pola asuh orang tua dan teman sebaya).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Fitria (2017) dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.



Untuk memperoleh motivasi belajar Al-Qur'an yang baik maka perlu adanya upaya yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan misalnya pola asuh dan teman sebaya sebagai pemicu santri agar termotivasi dalam belajar Al-Qur'an.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap motivasi belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampan Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022, maka dapat ditarik kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Al-Qur'an santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda dengan nilai Sig. (*P Value*) sebesar  $0.000 < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Adapun R Square ( $R^2$ ) yang tergolong rendah yaitu sebesar 0,193. Nilai tersebut menandakan jika terdapat pengaruh antara variabel pengaruh pola asuh orang tua sebesar 19.3 % terhadap motivasi belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampan Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Al-Qur'an santri di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda dengan nilai Sig. (*P Value*) sebesar  $0.04 < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Adapun R Square ( $R^2$ ) yang tergolong rendah yaitu sebesar 0,240. Nilai tersebut menandakan jika terdapat pengaruh antara variabel pengaruh teman sebaya sebesar 24 % terhadap motivasi belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampan Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Al-Qur'an santri di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda dengan nilai Sig. (*P Value*) sebesar  $0.04 < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Adapun R Square ( $R^2$ ) yang tergolong rendah yaitu sebesar 0,341. Nilai tersebut menandakan jika terdapat pengaruh antara variabel pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan teman sebaya sebesar 34,1 % terhadap motivasi belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampan Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberi saran kepada beberapa pihak yakni sebagai berikut:

### 1. Bagi Orang tua

Sebagai suri tauladan kepada anak agar berupaya meningkatkan pola asuh orang tua yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kehidupan keluarga. Serta pola asuh yang tepat dan sekiranya dapat berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Karena berdasarkan penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar Al-Qur'an.

### 2. Bagi guru

Diharapkan dapat memahami peserta didik sehingga dapat memahami tentang cara untuk memotivasi peserta didik, sehingga ketika bertindak dan berperilaku dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

### 3. Bagi sekolah

Disarankan bagi sekolah untuk memperhatikan komponen seperti metode mengajar, kurikulum, serta hubungan antara guru dengan murid di dalam kelas untuk dapat diterapkan pada peserta didik agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat terikuti dengan baik sehingga motivasi belajar siswa dapat terkelola dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Bela. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Remaja di Daerah Pesisir Riau." *JOM*, 2 Oktober, 2015.
- Agustiawati, Isni. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI di SMA Negeri 26 Bandung. Repository, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2014.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Emda, Anma. *Kedudukan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran*, 2017.
- Handayani, Riska. Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas bangsa*, 1 Februari, 2019.
- Harislan, Prisma Ristiana. Hubungan Antara Persepsi Tentang Pola Asuh Orang Tua Dengan Self Control Pengendara Motor di Bawah Umur di Kabupaten Subang. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2014.
- Halid, Hanafi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- <https://kumparan.com/alsri-nurchahya/lemahnya-motivasi-belajar-pada-siswa-di-sekolah>. Diakses pada Minggu, 25 April 2021, pukul 22:04 WIB
- Ilahi, Mohammad Takdir. *Quantum Parenting*. Yogyakarta: Kata Hati, 2013.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2018.
- Indra, Delfi. Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat Study Komparatif Di Tiga Daerah, *Jurnal al-Fikrah*, 2, Juli-Desember, 2014.
- Jannah, Khusnul. "Perilaku Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku moral Pada Anak Di Kecamatan Ampek, Angket. *Jurnal Pesona PAUD*, 1, 2014.
- Khusna, Vinani Khayatul. Korelasi Gaya Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun Tahun 2015/2016. Skripsi. STAIN: Ponorogo. 2016.
- Kasmadi. *Membangun Soft Skill Anak-Anak Hebat*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Latif, Abdul. Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Utama. *Hukum dan Keadilan*, 2017.
- Mudjiono. Dimiyanti. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Mulyani, Dwi. "Al-Qur'an Literacy For Early Childhood With Telling Story Techniques," *Jurnal Obsesi*, 2 November, 2018.
- Margono. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Nirmala, Nina dan Siti Fatimah. "Peran Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya, dan Sikap Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Jomblang Kabupaten Cirebon." *Jurnal Care*. 2018.
- Nata, Abuddin. *Al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Nasehudin, Toto Syatori dan Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: IKAPI, 2012.

- Ormrod, Jeanne Ellis Ormrod. *Psikologi Pendidikan*. Erlangga, 2009.
- Rahmayanti, Vina. Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smp Di Depok. *Jurnal SAP*. Desember, 2016.
- Riswanto, Ari. Larning Motivation And Studet Descripem The Internasional,” *Journal of Counseling and education*, 1 LRM kepumunan abtara, 2014.
- Rumhadi, Tri. “Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran,”*Jurnal Diklat Keagamaan*, 1 (Januari – Maret), 2017.
- Santrock, John W. *Adolense Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Sukandinata, Nana Sayodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Santosa, Slamet. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Wirawan. *Kepemimpinan*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013.
- W. Eko Putro. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Yani, Ahmad. “Pendidikan Agama Pada Anak Oleh Orang Tua ,” *Jurnal Pendidikan*.”
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

